

ANALISIS *FRAMING* MEDIA MASSA
(Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz
Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis
***Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Politik Pada
Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HAJERIMIN
NIM : 30600112095

FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR 2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hajerimin
NIM : 30600112095
Tempat/Tgl. Lahir : Samaenre 14 April 1994
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik
Alamat : BTN Salekowa Raya Lorong 1 No. 3
Judul : ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Makassar, 12 Agustus 2017
Penyusun,

HAJERIMIN
NIM: 30600112095

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)", yang disusun oleh Hajerimin, NIM: 30600112095, mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Rabu 16 Agustus 2017 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Filsafat dan Politik, Jurusan Ilmu Politik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 12 September 2017

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA	(.....)
Sekretaris	: Syahrir Karim, S. Ag., M.Si, Ph. D	(.....)
Munaqisy I	: Syahrir Karim, S. Ag., M.Si, Ph. D	(.....)
Munaqisy II	: Ismah Tita Ruslin, S.IP, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Muh. Saleh Tajuddin, MA, Ph.D.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP, M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat
dan Politik
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA
NIP: 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada diri penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)**

Shalawat serta salam atas junjungan kita nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini, mendasar pada ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama ini, khususnya dalam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar serta hasil penelitian penulis tentang analisis framing politik media massa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Dg. Baco C dan Dg. Ajo (Almarhuma), juga kepada om saya Drs. Hamzah B. yang tiada pernah putus doa demi kesuksesan belajar putranya dan telah memberikan seluruh cinta serta kasih sayangnya, dan juga yang telah memberikan dukungan lahir batin kepada penulis dalam proses studi selama ini.
2. Saudara-saudari kandung kakak Surlin, Musfina , Dg. Muna serta Safrisal yang tersayang yang selalu memberikan motivasi serta semangat serta selalu

memberikan dukungan disetiap langkahku dalam menempuh studi kurang lebih (5) lima tahun.

3. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Pak Syahrir Karim, S. Ag., M.Si. Ph. D selaku sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
6. Bapak Prof. Muh. Saleh Tajuddin, MA, Ph.D. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu pengetahuan terkait judul yang diangkat penulis, dan Ibu Dr. Anggriani Alamsyah, S.IP.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuannya terkait judul yang diangkat penulis.
7. Bapak/ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian studi.
8. Teman-teman kerabat mahasiswa serta para sahabat yang telah membantu : Supratman Yusbi Yusuf, Kak Hamdan, Milda Sr, Dwi Nanda Wahyuni, Kamaluddin S.IP, Muh. Ramli S.IP, Nuryadi, Nidal,S.E, Suryani, Kak Baji dan teman-teman Ilmu Politik angkatan 2012, teman-teman KKN Reguler Angkatan 52 Desa Belapunranga, teman-teman Organisasi IPPM Samaenre Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone, Institute Filsafat Indonesia (IFI). Terimakasih karena telah memberikan motivasi dan arti kebersamaan serta membantu penulis selama perkuliahan atau di luar dari perkuliahan sampai sekarang ini, yang senangtiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap kiranya tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pribadi khususnya.

Alhamdulillah Rabbal Alamin.

Makassar, 12 Agustus 2017

Penulis,

HAJERIMIN

NIM : 30600112095



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-20
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Kajian Pustaka	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	19
BAB II TINJAUAN TEORETIS	21-31
A. Framing Analisis	21
1. Framing Model Pan dan Kosicki	21
2. Struktur Wacana dan Framing Device	23
B. Agenda Setting.....	24
C. Demokrasi	27
➤ Undang-Undang Pers No. 40/1999	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38-103
A.	Sejarah Singkat Harian Amanah.....	38
1.	Visi dan Misi Harian Amanah.....	40
2.	Amanah Sebagai Media Islami.....	41
3.	Sistem Organisasi Harian Amanah.....	43
4.	Struktur Organisasi Harian Amanah.....	45
B.	Spesifikasi Berita Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018.....	49
1.	Berita I.....	49
2.	Berita II.....	51
3.	Berita III.....	52
4.	Berita IV.....	52
C.	Memahami Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	53
1.	Model Framing.....	54
2.	Proses Framing.....	54
3.	Perangkat Framing.....	57
a)	Sintaksis.....	59
b)	Skrip.....	62
c)	Tematik.....	64
d)	Retoris.....	65
D.	Analisis Framing Pengemasan Berita Politik Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018...	67
1.	Berita I.....	67
2.	Berita II.....	76
3.	Berita III.....	83
4.	Berita IV.....	88

E. Analisis Agenda Setting Berita Politik Harian Amanah Tentang AQM Pada Pilgub Sul-Sel 2018.....	93
1. Agenda Media.....	95
2. Agenda Publik.....	96
3. Agenda Politik	97
F. Media Sebagai Alat Demokrasi	99
G. Implementasi UU Pers No. 40/1999	102
BAB V PENUTUP	105-108
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jejak Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).....	4
Tabel 2	Model perangkat framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	23
Tabel 3	Struktur organisasi pimpinan harian Amanah.....	45
Tabel 4	Struktur organisasi redaksional harian Amanah.....	46
Tabel 5	Struktur organisasi redaksi portal harian amanah.....	48
Tabel 6	Lokasi dan tempat kantor cabang perusahaan Media Harian Amanah.....	49
Tabel 7	Perangkat Framing	59
Tabel 8	Judul berita I.....	68
Tabel 9	Judul berita II.....	77
Tabel 10	Judul berita III.....	84
Tabel 11	Judul berita IV.....	89



ABSTRAK

Nama : Hajerimin
Nim : 30600112095
Judul : ANALISIS FRAMING MEDIA MASSA (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui analisis framing (bingkai/pengemasan) berita politik harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar menjelang Pilgub Sul-Sel 2018, 2) untuk mengetahui analisis agenda setting harian Amanah terhadap berita politik tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar menjelang Pilgub Sul-Sel 2018.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Penelitian ini tergolong *library research*, data dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan analisis framing (*framing analisis*) dengan literatur representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya.

Setelah mengadakan pembahasan analisis framing tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub 2018 dengan menggunakan metode Zongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki. Penulis menemukan, dari sisi perangkat framing (sintaksis, skrip, tematik dan retorik), menunjukkan harian amanah dalam mengkonstruksi realitas sosial utamanya berita tentang AQM jelang Pilgub 2018 masih dominan pada keberpihakan medianya. Harian Amanah memiliki persepsi yang sama dengan AQM terkait misi yakni misi dakwah Islamiyah sehingga setiap berita tentang AQM sangat ditonjolkan baik dari segi sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dari segi agenda setting, Amanah terlihat sangat mengendalikan pemberitaan. Setiap kutipan narasumber merupakan hasil dari pertanyaan yang telah diagendakan atau disetting lalu kemudian dituangkan ke dalam bentuk berita dengan kemasan perangkat framing.

Sebagai media yang profesional dan loyal kepada publik, seharusnya Amanah mengkonstruksi realitas sosial secara berimbang antara kepentingan media, tokoh yang diberitakan dan kepada publik. Ini merupakan sebuah tantangan bagaimana agar Amanah mampu mempertahankan idealismenya. Pemberitaan tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar semestinya tidak hanya dijadikan batu loncatan oleh pemilik perusahaan harian Amanah dalam bersaing dengan media lain jelang Pilgub Sul-Sel 2018. Sebagai media dakwah, harian Amanah perlu memegang teguh prinsip ukhuwah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah dalam memberitakan setiap informasi kepada publik. Yaitu dengan memperbaiki cara menyusun fakta, cara menulis fakta, cara mengisahkan fakta, dan cara menekankan fakta. Kemudian sebaiknya melakukan peningkatan mutu terus menerus agar mampu menghadapi tantangan zaman yang berubah.

BAB I

PENDAHULUAN

Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik semua perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing dalam studi ini dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik. Bagaimana media membangun, menyuguhkan, dan memproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya.

Studi ini menjadikan analisis framing media Amanah tentang berita Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar sebagai materi utama dan fokus utama kajian. Yakni sejumlah judul berita yang telah dipilih oleh penulis yang tentunya sangat terkait langsung dengan berita politik tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub Sul-Sel 2018.

A. Latar Belakang

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.¹

¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 43.

Framing berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa.²

Sehingga, kita membutuhkan paradigma alternatif yang lebih kritis untuk melihat relaitas lain dibalik wacana media massa. Salah satunya adalah analisis *framing*. Analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma kontruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya.³

Pada dasarnya, dalam setiap pemberitaan, sebuah media memiliki *frame* tertentu. Untuk mengetahui bagaimana *Framing* berita harian “Amanah” terkait berita politik, maka dalam penelitian ini membahas mengenai analisis *framing* berita politik tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pilgub 2018. Analisis *framing* sendiri adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi, gambar dan perangkat lainnya.⁴

²Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 115.

³Eriyanto, h. 15.

⁴Eriyanto, h. xxi.

Merujuk pada proses bagaimana media mengemas atau membingkai berita, penulis meneliti berita tentang pencalonan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pilgub 2018. Berita ini merupakan salah satu berita diantara sekian berita tokoh politik yang terbit di rubrik politik media harian Amanah Makassar.

Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) adalah anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia (RI) Daerah Pemilihan (Dapil) Sulawesi Selatan. Saat ini Aziz Qahhar Mudzakkar merupakan Anggota DPD-RI aktif tiga periode. Dia sebelumnya merupakan calon Wakil Gubernur Sulawesi-Selatan sebelum kembali mencalonkan diri sebagai calon Wakil Gubernur periode 2018-2023. Dia pernah mencalonkan diri sebagai calon Gubernur pada tahun 2008 berpasangan Mubyl Handaling dan 2013 kembali mendampingi Ilham Arief Sirajuddin namun belum pernah menang dalam pemilihan pada dua periode tersebut. Setelah pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur pada periode 2013 lalu, saat ini dirinya kembali mencalonkan diri pada Pilgub 2018 yang dikabarkan sebagai calon wakil Gubernur Sulawesi-Selatan mendampingi Nurdin Halid (NH) dari fraksi Golkar.

Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar dan Nurdin Halid diberitakan merupakan dua pasangan yang diusung partai Golkar. Abdul Aziz sendiri mewakili kaum agamis sementara Nurdin Halid berasal dari partai nasional sehingga Abdul Aziz berada pada posisi antara Nasional dan Islamisme sebab pencalonannya Abdul Aziz tidak lepas dari aspirasi masyarakat Islam dan

beberapa organisasi Islam serta keluarganya agar kembali berkompetisi dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan. Jejak Abdul Aziz dalam dunia politik khususnya dalam persaingan pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur tergolong panjang karena pencalonannya pada periode 2018 merupakan yang ketiga kalinya. Pada tahun 2008, Abdul Aziz yang berpasangan dengan Mubyl Handaling kalah dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo, dan pada tahun 2013 Abdul Aziz yang menjadi wakil Ilham Arief Sirajuddin kembali kalah dari pasangan petahana Syahrul Yasin Limpo untuk kedua kalinya. Kekalahan Abdul Aziz tidak menjadi penghalang untuk kembali berkompetisi, sikap optimisnya membawa dirinya kembali bertarung dalam Pilgub tahun ini.

Jejak Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar dalam pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

No	Jejak Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar	
1	Tahun 2008	Abdul Aziz - Mubyl Handaling
2	Tahun 2013	Abdul Aziz – Ilham Arief Sirajuddin
3	Tahun 2018	Abdul Aziz – Nurdin Halid

Sumber: Litbang Koran Harian Amanah⁵

Dari deskripsi singkat di atas, menarik dilakukan sebuah studi mendalam terkait dengan isu pencalonan Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM)

⁵“Bismillah, AQM Maju Pilgub” (liputan), *Harian Amanah*, 27 Februari 2017.

pada Pilgub 2018 khususnya pada pencalonannya yang di kabarkan berpasangan dengan Ketua Partai Golkar Sul-Sel Nurdin Halid. Studi terhadap berita AQM dianalisa dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis *framing (framing analisis)* model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*. Tulisan itu semula adalah makalah yang dipresentasikan pada Komvensi Asosiasi Komuikasi Internasional di Florida. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif. Analisis framing dilihat sebagaimana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.⁶

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Pandangan ini lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame ini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan,

⁶Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h.289.

mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.⁷

Untuk menggabung kedua konsepsi tersebut dalam satu model, dapat dilihat dari bagaimana suatu berita di produksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.⁸

Wartawan media massa cenderung memilih seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakannya kepada seseorang ataupun sekelompok orang, meskipun keberpihakan tersebut sering bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari. Asumsi wartawan bersifat parsial, karena tidak mewakili pihak-pihak lain: wakil rakyat, pemerintah, kaum ilmunan, LSM, kaum buruh, rakyat jelata, atau alaiansi dari dua atau tiga pihak tersebut.⁹

Dalam pendekatan konstruktivis, proses pembuatan berita sebagaimana dinyatakan Gamson dan Modilgiani dikutip dalam bukunya Eriyanto “*Analisis Framing*”, “wacana media dapat dikonsepsikan sebagai seperangkat kemasan interpretif yang memberi makna pada suatu isu. Suatu kemasan memiliki struktur internal, Intinya adalah suatu gagasan yang mengorganisasikan, atau

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 291.

⁸Eriyanto, h. 292.

⁹Eriyanto, h . xi.

suatu kerangka (*frame*) untuk memahami peristiwa-peristiwa yang relevan, menyarankan apakah isu tersebut.¹⁰

Analisis *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Dalam penelitian tentang berita politik, analisis *framing* dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dan sebagainya. Media massa Indonesia sangat kaya dengan wacana, yang kalau digali dengan analisis ini, akan melukiskan bagaimana perubahan konstalasi kekuasaan antara berbagai komponen atau bangsa, masyarakat, atau komunitas.¹¹

Melihat realitas media massa dewasa ini, dalam mendapatkan informasi apapun begitu mudah dan kompleks. Ada keinginan penulis menganalisis teks media harian Amanah selain analisis isi kuantitatif yang banyak dipakai pada media lain. Alasan ini pula yang menjadi barometer penulis mengangkat judul penelitian mengenai analisis *framing*. Analisis *framing*, yang ditengahkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita harian

¹⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. xvii.

¹¹Eriyanto, h. xv.

“Amanah” itu ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Analisis semacam ini tentu saja menggeser paradigma dalam penelitian analisis kuantitatif.

Dalam pandangan Islam, Media massa setidaknya bukan hanya menjadi tontonan tetapi sekaligus menjadi tuntunan. Oleh sebab itu, semua agama menjunjung tinggi kebebasan komunikasi dan informasi di antara umat manusia. Bahkan Tuhan memerintahkan manusia selalu berkomunikasi dengan-Nya, memuji kebesaran-Nya, memohon ampunan-Nya, ridha-Nya, pertolongan-Nya, perlindungan-Nya, petunjuk-Nya, adalah sebuah informasi dari manusia kepada tuhan-Nya. Dari Tuhan juga ada penyampaian pesan atau informasi kepada manusia melalui mahluk-mahluk yang dipilih-Nya untuk tugas komunikasi massa di dunia.¹²

Sebagaimana di terangkan dalam Q.S. Ibrahim/14:4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan kepada mereka dengan jelas. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk, siapa yang dikehendaki, Dialah tuhan yang maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*¹³

¹²Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 61-62.

¹³Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hijaz: Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung, Sygma Creative Media Corp, 2010), h. 225.

Di dalam ayat tersebut kata *billisani kaumihi* dimaknai *bilughatikaumihi* yakni dengan memakai bahasa kaumnya. Maksud ayat tersebut adalah tidaklah Kami mengutus seorang rasul kepada suatu umat sebelum kamu, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat dengan mudah memahami perintah dan larangan-Nya kepada mereka. Kalau al-qur'an yang dibawa oleh Rasulullah saw dengan bahasa mereka, maka kendala apakah yang menyebabkan sehingga tidak mau memahami dan mengkaji kandungannya, seperti berbagai hikmah dan hukum sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Demikian halnya dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*¹⁴

Selain ayat diatas, dalam komunikasi juga terdapat hadits yang menjadi dasar komunikasi Islam yakni hadits yang diriwayatkan oleh Abi Dawud dal al-Turmuziy yang berbunyi:

¹⁴Kementerian Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.516.

عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ دِينًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذًّا

Artinya :

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian berlaku jujur, karena sesungguhnya kebenaran (kejujuran) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga. Sesungguhnya seseorang itu (senantiasa) berlaku jujur sehingga dicatat oleh Allah swt. sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah kebohongan itu karena kebohongan itu menuntun kepada kecurangan dan kecurangan itu menuntun ke neraka. Sesungguhnya seseorang itu (senantiasa) berlaku curang sehingga ia dicatat oleh Allah swt. sebagai orang yang curang. (HR. Al-Turmuzy).¹⁵

Hadits tersebut berisi anjuran untuk senantiasa berlaku jujur dan menjauhi dusta, serta akibat atau implikasi dari keduanya.

Agama Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai batas kebebasan informasi. Mengenai sistem komunikasi sosial dan sistem media massa, menurut ajaran islam, ada juga yang disebut kebebasan komunikasi atau kebebasan media massa yang bertanggung jawab. Yang dimaksud bertanggung jawab adalah tanggung jawab kepada Allah Swt, seperti halnya dalam TAP MPR No. XXXII/1996 dan Undang-Undang Pers ditentukan, bahwa kebebasan pers harus dibatasi dengan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara implisit UU perfilman pun menentukan hal yang sama

¹⁵Muh. Rusdi Thahir, *Hadis Tarbawi I*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 85.

tepatnya pada Undang-undang No. 8 tahun 1992 pasal 21 ayat 2 dan pasal 26 ayat 1.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis dapat menyimpulkan judul karya ilmiah yang berjudul “Analisis *Framing* Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis framing berita politik harian Amanah perspektif analisis model framing Zongdang Pan dan Geradl M. Kosicki, dengan menjadikan berita politik harian Amanah tentang pencalonan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pilgub 2018 sebagai materi empirik. Sejumlah berita politik harian Amanah tentang Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) lebih dispesifikasi masing-masing dalam analisis framing ke dalam sejumlah framing yang terkandung di dalamnya. Untuk lebih fokus, berita politik harian Amanah dibatasi pada berita-berita politik yang terbit pada bulan Februari sampai bulan April 2017. Lebih fokus lagi pada beberapa berita yang dalam setiap berita, membahas terkait pemilihan gubernur Sul-Sel 2018.

¹⁶Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press,2012), h. 63.

C. Rumusan Masalah

Karena penelitian ini merupakan metode kualitatif *library research*, maka dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah *Framing* berita politik dengan sub-subrumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengemasan berita politik Harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub 2018 pada rubrik politik yang terbit di bulan Februari sampai bulan April 2017?
- b. Bagaimana analisis agenda setting berita politik harian amanah dalam rubrik politik tentang pencalonan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada Pilgub 2018 yang terbit di bulan Februari sampai April 2017?

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk membantu penulis dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. tinjauan pustaka dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini sehingga penulis dapat dengan tepat menggunakan analisis *framing* pada obyek yang akan diteliti. Berikut adalah tinjauan pustaka yang telah penulis kumpulkan, sebagai referensi dengan karakteristik judul yang sama dengan judul peneliti.

“*Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online*”, oleh Bobby Tridona mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2016, Skripsi ini membahas tentang analisis

framing pada media *online* Kompas.com dan Detik.com periode 27 Februari – 10 Desember 2015. Skripsi ini lebih dalam membahas bagaimana *framing* media *Online* Kompas.com dan Detik.com melakukan pembingkaiian mengenai pemberitaan konflik Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta terkait dugaan dana siluman dalam RAPBD DKI Jakarta tahun 2015. Skripsi ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.¹⁷

Terdapat perbedaan pemberitaan tentang konflik antara Gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI yang dimuat kedua media online Kompas.com dan Detik.com dalam menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Pada Kompas.com Gubernur DKI digambarkan sebagai sosok yang tidak mengindahkan etika dan sopan santun, sedangkan pada detik.com gubernur DKI Jakarta digambarkan sebagai sosok pemberani. Hal ini menunjukkan bahwa metode analisis *framing* media online Kompas.com dan Detik.com dari segi penonjolan pesan berita masing-masing berbeda. Dalam pemberitaan, keseimbangan tema berita yang dimuat oleh kedua media juga terlihat jelas berbeda. Pada kompas.com secara keseluruhan berita yang di muat di situs ini cukup berimbang karena tidak hanya memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta tetapi juga memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap DPRD, pernyataan dari kedua belah pihak dimuat pada porsi yang cukup banyak tidak hanya salah satu pihak saja yang ditonjolkan. Sedangkan pada detik.com keseluruhan

¹⁷Boby Tridona, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online*, (Universitas Lampung, 2016), h, 75.

berita yang dimuat hanya memuat bentuk dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa media online bukanlah media yang netral, untuk itu khalayak perlu lebih jeli dan kritis dalam memaknai peristiwa yang di muat oleh media.¹⁸

“Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014(Analisis Framing Media Online Kompas.com dan Detik.com)”, oleh Ghanes Eka Putera pada tahun 2014, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Depongoro Semarang. Pembahasan Skripsi ini tentang analisis *framing* media *Online* Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan calon presiden yang dikonstruksi oleh media massa menggunakan paradigma konstruksionis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.¹⁹

Adanya faktor kepentingan tertentu menyebabkan media massa menjadi tidak obyektif dan tidak berimbang dalam memberitakan suatu realitas yang berkaitan dengan sosok para kandidat. Dalam skripsi ini, pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com mengenai sosok capres Jokowi secara tidak langsung berpihak kepada pihak Jokowi. Dalam memberitakan kekurangan Jokowi, Kompas.com terkesan hati-hati dan memakai narasumber yang

¹⁸Boby Tridona, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online*, Universitas Lampung, 2016, h. 75-76

¹⁹Ghanes Eka Putera, *Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014*, Universitas Depongoro Semarang, 2014, h. 21.

kurang kredibel. Sedangkan Detik.com tampak masih berusaha menjadi media yang netral dan menjunjung *cover both sides*. Jokowi digambarkan oleh Detik.com sebagai capres yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Meski demikian, pemberitaan positif tentang Jokowi masih mendominasi oleh Detik.com. Keberpihakan Kompas.com dengan selalu memberitakan kebaikan Jokowi kemungkinan dipengaruhi adanya kepentingan politik PDI Perjuangan sebagai parpol pengusung Jokowi dan berafiliasi dengan Kompas.

“Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo”, oleh Leonarda Johaness R.S mahasiswa dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bingkai pemberitaan Harian Media Indonesia dan Harian Sindo terkait kemunduran Hary Tanoesoedibjo beserta sejumlah kader Partai Nasdem. Untuk menganalisis hal tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian analisis *framing* yang dikembangkan dengan menggunakan model Pan dan Kosicki. Kontribusi dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pembingkai berita terkait kepemilikan media dalam kepentingan politik.²⁰

Harian Media Indonesia dan Koran SINDO mengalami perbedaan dalam menuliskan berita mengenai konflik internal Partai NasDem. Hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan judul, dan foto yang dimuat di Harian Media Indonesia dan Koran SINDO. Adanya pandangan yang berbeda di

²⁰Leonarda Johaness, *Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*, Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya 1,no.2 (2013): h.83.

Harian Media Indonesia dan Koran SINDO terlihat dari adanya unsur kepemilikan di balik kedua media tersebut. Surya Paloh CEO Media Group yang menjabat sebagai Ketua Majelis Nasional Partai NasDem, dengan Hary Tanosoedibjo CEO MNC Group yang pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pakar dan Wakil Ketua Majelis tinggi Nasional Partai NasDem. Perbedaan pandangan ini kemudian berefek pada kepemilikan media yang berdampak pada keputusan paling penting dalam teori komunikasi massa yaitu publikasi atau pemberitaan. unsur kepemilikan media memberikan pengaruh kepada proses penulisan berita, apalagi jika berita tersebut menyangkut kegiatan pemilik media tersebut. Sehingga faktor kepemilikan media tidak bisa lepas dari fungsi *check and balance*.²¹

Skripsi yang berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono Di Harian Media Indonesia*", oleh Muhammad Rifat Syauqi tahun 2011, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengemasan berita satu tahun pemerintahan SBY Budiono di harian Media Indonesia dan bagaimana bahasa jurnalistik dan bentuk pesan dakwah di Media Indonesia terhadap penguasa dalam evaluasi satu tahun pemerintahan SBY-Budiono. Hasil penelitian ini menunjukkan semua berita di Media Indonesia terkait satu tahun pemerintahan SBY-Budiono lebih menekankan pada evaluasi selama satu tahun pemerintahan yang di pimpin SBY-Budiono.

²¹Leonarda Johanes, *Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*, Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya 1,no.2 (2013), h. 84.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.²²

Terlihat dari berita semua media yang disajikan, terdapat angka merah terhadap kinerja dari pemerintahan yakni dibidang hubungan internasional, kinerja ekonomi, kinerja hukum dan kinerja politik dan kemungkinan adanya *reshuffle*. Bahasa jurnalistik dan pesan dakwah terhadap pemerintahan SBY di Media Indonesia masih terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, yakni tidak tunduk pada etika seperti kata “mendepak” dan “penggulingan” dan secara dakwah kata-kata tersebut tidak sesuai dengan qoulan karimah atau perkataan yang mulia apalagi ini berita tentang pemimpin di sebuah negara. Perlu adanya evaluasi kinerja pemerintah dalam bidang-bidang rapor merah tersebut.

“Kontruksi Berita Dalam Media Massa”(Analisis *Framing* Pemberitaan Dua Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta “Jokowi-Basuki dan Fauzi-Nachrowi” Dalam Majalah Tempo), oleh Meydita Asima Megarani Simbolon pada tahun 2012, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Isi pembahasan skripsi ini adalah bagaimana majalah mingguan Tempo mengkontruksi sebuah realitas mengenai persaingan gubernur dan calon gubernur Jakarta yang lolos pada putaran kedua lalu yaitu Jokowi-Basukidan Fauzi-Nachrowi. Penulisan skripsi ini juga menggunakan

²²Muhammad Rifat Syauqi, *Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono Di Harian Media Indonesia*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

teknik analisis framing model Pan dan Kosicki pada level mikro yaitu analisis teks.²³

Majalah Tempo tergolong tidak netral, pemberitaan majalah Tempo cenderung lebih memihak kepada tim Jokowi-Basuki. Hal ini terlihat dari penekanan berita yang cenderung lebih memberikan kesan positif bagi Jokowi. Jokowi ditampilkan sebagai orang yang peduli rakyat kecil, selalu aktif untuk turun ke perumahan kumuh, sikapnya yang santun dan sederhana. Sementara pemberitaan terhadap tim Fauzi lebih menekankan kesan negatif, seperti koalisi dengan pemberian uang, peniruan strategi kampanye Jokowi dan usaha tim suksesnya untuk mengubah gaya penampilan Fauzi yang arogan dan kaku di depan publik menjadi lebih ramah dan murah senyum.

Dari uraian beberapa judul skripsi diatas yang dijadikan sebagai bahan referensi, penulis dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang penulis angkat. Persamaan dari skripsi ini adalah analisis pemberitaan menggunakan teknik analisis model Pan dan Kosicki dengan metode penelitian kualitatif. Selain itu, pengemasan berita media baik media *online* dan media cetak sama-sama menggunakan teknik analisis *framing* dengan teori yang beragam. Sementara perbedaan dari skripsi ini terletak pada obyek penelitian. Secara garis besar, penulis lebih dalam membahas, bagaimana pengemasan berita politik Harian *Amanah* dalam pemberitaan isu-isu politik tertentu menggunakan pendekatan analisis Pan dan Kosicki dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu peneliti

²³Meydita Asima Megarani Simbolon, *Konstruksi Berita Dalam Media Massa*, Universitas Sumatera Utara Medan, 2012.

menetapkan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki karena ke empat struktur perangkat analisis framing yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik membentuk suatu tema yang saling berkaitan dalam sebuah elemen konstruksi pemberitaan. Pemilihan metode analisis *framing* ini karena metode ini merupakan metode yang melihat bagaimana sebuah peristiwa itu dibingkai di dalam pemberitaan. Umumnya, dari beberapa judul karya ilmiah yang penulis jadikan referensi, menggunakan metode yang sama walau subyek dan obyek penelitiannya berbeda.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *framing* berita politik harian Amanah di Sulawesi Selatan tahun 2017. Namun secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengemasan berita politik harian Amanah tentang pencalonan Aziz Qahhar Mudzakkar dalam Pilgub 2018 yang terbit pada rubrik politik bulan Februari sampai April 2017.
- b. Untuk mengetahui analisis agenda setting berita politik Harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub 2018 pada rubrik politik yang terbit di bulan Februari sampai bulan April 2017.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi khazanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan studi bidang kajian sosial dan poitik serta komunikas politik media massa.

b. Memberi wawasan keilmuan dan memperkaya kajian tentang analisis *framing* media massa.

c. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi langsung bagi pembacanya antara lain:

- 1) Sebagai bahan informasi dan pembelajaran kepada masyarakat Sulawesi Selatan untuk lebih memahami ilmu politik dalam bingkai media.
- 2) Memberikan konstribusi positif bagi masyarakat untuk memahami appa yang sedang terjadi dan berkembang pada lingkungan (sosial budaya) sekitarnya.
- 3) Sebagai bahan masukan dan saran tentang kaidah pemberitaan media massa terkait isu-isu politik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

Teori dapat diartikan sebagai sejumlah gagasan yang status dan asalnya bervariasi dan dapat dipakai untuk menjelaskan atau menafsirkan fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teori untuk menjelaskan analisis teks media yang dibingkai oleh sebuah media, yakni teori framing dan teori agenda setting. Kedua teori ini saling berkaitan satu sama lain dalam hal proses konstruksi berita baik berita yang ditonjolkan ataupun yang dihilangkan.

A. *Framing Analysis*

Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson (1955-1972). Awalnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realita. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman (1974), yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku *strip of behavior* yang membimbing individu dalam membaca realitas. Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.²⁴

1. *Framing Model Pan dan Kosicki*

Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan *audience* dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar

²⁴Arifatul Choiri Fauzi, *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), h. 23.

kehidupan sosial yang telah diatur, sedangkan *framing* analisis yang digunakan oleh kaum konstruktivis dalam menguji wacana media yang difokuskan pada konseptualisasi teks media dalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis (*syintactical structures*), struktur naskah (*script structures*), struktur tematik (*thematic structures*), dan struktur retorik (*rethoric structures*). Gagasan awal dari analisis ini adalah bagaimana sebuah teks media dilihat sebagai suatu sistem yang ada di antara bagian-bagian penting yang terorganisir yang menunjukkan pemihakan terhadap gagasan-gagasan tertentu dan memberikan sarana untuk khalayak dalam memproses teks.

Untuk itu penulis akan menggunakan konsep *framing* Pan dan Kosicki karena erat kaitanya dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Konsep *framing* dua tokoh ini lebih spesifik dan sederhana. Struktur-struktur yang dilihat dan diteliti menunjukkan ketelitian *frame* seperti, struktur sintaksis, retorik, skrip dan tematik. Dalam penelitian ini, konsep *framing* merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya, bagaimana seseorang mengelola sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema

tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.²⁵

2. Struktur Wacana Berita dan *Framing Device*

Menurut Gamson dan Modigliani, setiap cerita atau naskah tulisan berita, mempunyai tema (*theme*) yang berfungsi sebagai gagasan utama yang terorganisir. Menurut Pan dan Kosicki, ada perbedaan topik dengan tema. Tema merupakan gagasan yang menghubungkan bagian-bagian makna yang berbeda-beda ke dalam keseluruhan cerita yang koheren. Dimensi struktur pendekatan *framing* menurut analisis model Pan dan Kosicki memiliki empat dimensi yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.²⁶

Tabel. 2
Perangkat framing model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS J Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP J Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5w + 1H
TEMATIK J Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antarkalimat

²⁵Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 291

²⁶Arifatul Choiri Fauzi, *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), h. 36.

RETORIS J Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik
---	---	--------------------------------------

Sumber : LKiS, 2002.²⁷

Dalam pemberitaan isu-isu politik tertentu, setiap media memiliki frame tersendiri. Dengan menggunakan *framing analisis* dapat diketahui frame yang dibawa oleh media masa. *Frame* sebuah media akan sangat dipengaruhi oleh visi, misi dan peran wartawan memproduksi berita. *Frame* berita akan terlihat pada usaha wartawan menyusun fakta yang diperoleh dari lapangan, wartawan yang mengisahkan atau menceritakan peristiwa, dan wartawan menulis fakta serta dapat dilihat bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita.²⁸

Untuk itu dalam melihat frame harian *Amanah* terhadap kaidah berita politik tertentu, penulis akan menggunakan framing analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dirumuskan dalam struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

B. Agenda Setting

Agenda setting McCombs dan Donald Shaw menawarkan fungsi kemampuan pada media massa untuk menyeleksi dan memberi tekanan pada isu-isu dengan menunjukkan pada fakta-fakta yang telah terakumulasi, dengan demikian media menghantar audiens untuk merasakan isu-isu tersebut

²⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 295

²⁸Arifatul Choiri Fauzi, *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), h. 39.

sebagai isu yang berguna. Dan akhirnya pada keadaan tertentu, agenda media sesuai dengan agenda audiens.

Teori agenda setting ini muncul dari perhatian, bagaimana khalayak media membentuk dan mengorganisasikan realitas sosial mereka. Dalam hubungan penelitian ini, titik berat tampak pada sejauh mana kemampuan media mempengaruhi kognisi khalayak. Teori agenda setting mengemukakan adanya hubungan sebab akibat antara isi agenda media dengan persepsi publik tentang masalah-masalah dianggap penting. Kemudian disajikan kepada publik sehingga publik menerimanya sebagai masalah penting dengan kata lain, audiens tidak hanya belajar berita-berita atau hal-hal lainnya saja, akan tetapi melalui media massa mempelajari beberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu dari cara media massa memberikan penekanan terhadap isu tersebut. Sikap audiens merupakan akibat langsung dan kandungan isi semantik media massa dan juga agenda media massa yang dimediasi oleh daya serap kognitif dari audiens atau khalayak. Media mampu membentuk struktur isu bagi publik, sebagaimana dijelaskan dalam teori agenda setting (*theory*) McCombs dan Donald Shaw. Pada intinya dalam penelitian ini, agenda setting membentuk isu atau imaji yang mencolok pada pikiran masyarakat. Aforisme yang terkenal dari teori ini adalah “media memang tidak berhasil memberitakan apa yang kita pikirkan, tetapi media berhasil menceritakan tentang hal yang harus kita pikirkan”. Dengan

demikian kita menilai mana yang penting sebagaimana media menilai hal yang penting.²⁹

Kaitannya dengan judul dalam penelitian ini, pengaruh media pada politik terletak pada fungsi agenda setting ini. Fungsi agenda setting terdiri dari tiga bagian sebagai sebuah proses yang linear, yaitu: *pertama, media agenda*, yaitu: memastikan prioritas atas isu-isu yang muncul di media. *Kedua, public agenda*, yaitu: agenda media lewat proses tertentu memengaruhi apa yang dipikirkan oleh public. *Ketiga*, agenda public tersebut lewat proses tertentu memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh parapembuat kebijakan sebagai hal yang penting, atau disebut politik agenda. Agar fungsi tersebut dapat tercapai, agenda setting melewati dua tingkat yaitu: *pertama*, tingkat pertama menurut McCombs adalah pengiriman objek yang ditekankan di media ketempat utama dalam pikiran kita. *Kedua*, pengiriman penonjolan atribut dominan yang diasosiasikan oleh media dengan objek tertentu ke karakteristik khusus objek tersebut pada pikiran kita. Proses agenda setting level kedua ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah teori yang disebut dengan : *framing*, berkaitan dengan teori tersebut McCombs menjelaskan, “Teori agenda setting adalah teori yang lebih sekedar pembahasan tentang penonjolan isu atau berita. Berita tidak hanya menyatakan tentang apa yang harus kita pikirkan, melainkan juga menyatakan bagaimana kita harus memikirkan hal tersebut. Antara pemilihan topic atau agenda berita dan pemilihan bingkai (*Framing*) untuk

²⁹Beyond Borders, *Communication Modernity & History*, (Jakarta: Research Centre, 2010), h. 327.

memberitakan topik tersebut merupakan peran-peran agenda setting yang sangat kuat dan mengandung tanggung jawab etis yang luar biasa”.³⁰

C. Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata demos yang berarti orang dan kratos yang berarti aturan. Istilah demokrasi ini menempatkan rakyat sebagai subjek utama dalam menjalankan system demokrasi, dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.³¹

Dalam teori demokrasi, media massa, baik media cetak maupun elektronik yang meliputi harian, mingguan, majalah, televisi dan radio merupakan “wilayah demokrasi” (democratic estate) keempat, disamping tiga “wilayah demokrasi” lainnya yaitu legislative, eksekutif, dan yudikatif. Bisa juga dikatakan, media massa pada dasarnya telah menjadi pilar demokrasi keempat disamping tiga pilar demokrasi lainnya.³²

Demokrasi selalu menjadi isu dan bahan perdebatan dikalangan ilmuan dan praktisi. Secara umum demokrasi dipahami sebagai suatu bentuk pemerintahan atau system politik yang didasarkan atas kepentingan rakyat. Sebagai pemegang kedaulatan, rakyat dilibatkan dalam segala aktivitas politik dan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan maupun pengawasan. Melibatkan rakyat secara maksimal memungkinkan terciptanya pemerintahan dari rakyat,

³⁰Salvatore Simarmata, *Politik & Media*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 128-130

³¹ Katrin Voltmer, *Mass Media And Political Communication In New Democracies*, (New York: Routledge, 2006), h. 7

³² Mohammad Amien Rais, *Agenda – Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia*, (Yogyakarta: PPSK Press, 2008), h. 115.

oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam mewujudkan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dilaksanakan proses demokrasi, yakni proses perubahan politik dari system yang otoriter menjadi semakin demokratis. Demokratisasi merupakan sarana untuk mencapai demokrasi, yakni penegakan kedaulatan rakyat. Berbagai upaya dilakukan dalam mewujudkan system politik atau pemerintahan yang demokratis, seperti pemilihan umum secara langsung, jujur, bebas, dan adil. Masyarakat diberi ruang politik yang luas untuk menyampaikan aspirasinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan politiknya. Rakyat bebas memilih pemimpin secara langsung tanpa intervensi atau pengaruh dari pihak lain. Dalam realitas politiknya upaya ini tidak semudah dan seindah pada masalah dan hambatan yang kerap kali menjadi sumber terjadinya konflik politik dalam masyarakat.³³

➤ **Undang-Undang Pers No. 40/Tahun 1999**

Sejak zaman kemerdekaan, UU pokok pers sudah mengalami beberapa kali perubahan, dari UU no 11/1966, no 4/1967 menjadi UU no 21/1982, dan terakhir UU no 40/1999. Apa yang membedakan dari keempat UU ini? Ternyata UU no 11/1966, no 4/1967, dan no 21/1982 sarat dengan tugas kenegaraan atau kekuasaan, sehingga dapat dipahami jika selama ini pers Indonesia banyak dibebani pesan-pesan pemerintah. Sebaliknya UU no 40/1999 penuh tugas kerakyatan. Pers lebih terbuka,

³³Jayadi Nas, "Wacana Indonesia", tinjauan terhadap jurnal "Pemikiran Mahasiswa Pascasarjana Se-Indonesia", vol. 1 no. 1 (2005), h. 24.

termasuk dalam mengkritik pemerintah. Jadi dengan adanya UU no 40/1999 itu, pers kita berpindah posisi dan peranan, dari menjalankan supremasi Negara menjadi pelaksana supremasi rakyat. Tidak mengherankan bila hal ini terjadi. Rupanya berlaku dalil UU itu untuk mencerminkan semangat zamanya. Romantika revolusi tanpaknya masih mengalir kuat dalam UU no 11/1966 dan no. 4/1967. Sementara dalam UU no 40/1999 amat terasa semangat kemerdekaan pers sesuai gerakan reformasi. Dalam UU no 40/1999 tentang pers tersebut mengatakan bahwa kemerdekaan pers merupakan salahsatu wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis, sehingga kemerdekaan mengeluarkan pikiran dan pendapat sebagaimana tercantum dalam pasal 28 UUD 1945 harus dijamin. Bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis, kemerdekaan menyatakan pikiran dan pendapat sesuai dengan hati nurani dan hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia yang hakiki, yang diperlukan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa pers nasional sebagai wahana komunikasi massa, penyebar informasi dan pembentuk opini harus dapat melaksanakan azaz, fungsi, hak, kewajiban dan peranannya dengan sebaik-baiknya berdasarkan kemerdekaan pers yang professional, sehingga harus mendapat jaminan dan perlindungan hokum, serta bebas dari campur tangan dan paksaan dari mana pun.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dibentuk undang-undang tentang pers karena mengingat UU no. 11 tahun 1996 sebagaimana telah diubah dengan UU no 4 tahun 1967 dan diubah dengan UU no 21 tahun 1982 sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman.³⁴

Tidak hanya itu, dalam UU no. 40/1999 tercermin kebebasan pers yang luar biasa; pers menjadi berani mengungkapkan realitas politik. Kebanyakan orang menganggap kebebasan pers yang berkembang dalam masa reformasi itu merupakan indikator demokrasi.³⁵

Penelitian ini menyisakan pekerjaan berat bagi pers; sejauh mana komitmen pers untuk mengembangkan demokrasi Indonesia di masa depan khususnya dalam Pilgub Sul-Sel 2018, dalam arti tidak terjebak oleh kepentingan primodialisme kelompok maupun kepentingan pasar semata.³⁶

Untuk memperkaya interpretasi, peneliti menggunakan teori *framing*, teori agenda setting dan teori tentang demokrasi. Paradigma ketiga teori itu dalam analisis *framing* merupakan suatu seni atau kreativitas yang kesimpulannya boleh jadi berbeda, jika dilakukan oleh analisis berbeda, meskipun kasusnya sama. Dengan menggunakan teori *framing*, peneliti dapat menggunakan teori *framing* ini untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan pesan atau isu-isu politik tertentu yang diangkat lalu diberitakan kepada khalayak. Dan juga teori agenda setting, dalam penekanan isu-isu tertentu

³⁴Erman Anom, *Pemerintah, Media Dan Masyarakat Di Indonesia*,(Yogyakarta: ANDI OFSET, 2016), h. 71-72.

³⁵Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Realitas Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*,(Jakarta: GRANIT, 2008), h. 66/67

³⁶Ibnu Hamad, h. 187.

sebuah media tidak lepas dari agenda setting, bagaimana media melakukan peliputan berdasarkan agenda setting sebelumnya sehingga media dapat melakukan peliputan sesuai dengan agenda tersebut yang kemudian ditonjolkan dalam pemberitaan dan mengabaikan persoalan atau peristiwa lainnya.

Demikian halnya teori demokrasi, merupakan bagian penting dalam merepresentasikan pemilihan umum yang demokratis, sehingga pada studi ini peneliti menggunakan teori tersebut sebagai bahan kajian guna menggambarkan Pilgub Sul-Sel 2018. Selain itu, teori ini juga sebagai pendukung pada studi analisis framing berita politik tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub 2018, dimana AQM akan berkompetisi secara demokratis dalam pemilihan kepala daerah tingkat provinsi bersama dengan pasangannya yaitu Nurdin Halid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai literatur atau sumber lain berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini. Literatur pokok yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah berita politik Harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) yang berjumlah empat berita. Yaitu berita edisi 27 Februari 2017, edisi 28 Februari 2017, edisi 27 Maret 2017, dan edisi 11 April 2017. Penulis mengkaji berita tersebut sebagai pokok pembahsan guna mengetahui framing harian Amanah tentang pencalonan AQM dan NH pada Pilgub Sul-Sel 2018. Dari sudut pandang politik, Penulis tertarik mengetahui konstalasi politik AQM dan NH jelang Pilgub 2018 dalam bingkai media.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.³⁷

³⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta, Penerbit Erlangga, 2009), h. 24.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, maka peneliti akan menggunakan atau ,menerapkan paradigma kualitatif dalam penelitian ini sebagaimana oleh, Creswell (2012) menyatakan, bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna dan menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³⁸

2. Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga penulis mencari data baik data primer dan data sekunder yang berhubungan langsung dengan pokok masalah di kantor Harian Amanah, Jalan Kakak Tua Nomor 31, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk ke dalam paradigma konstruktivis. Paradigma ini, mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 347.

peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.³⁹

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa berita harian Amanah edisi 27-28 Februari, 27 Maret, dan 11 April 2017 yang berjumlah empat berita dan beberapa berita portal harian Amanah.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian ini termasuk studi pustaka.

D. Metode Pengumpulan Data

Cara kerja penelitian ini yaitu penulis mengumpulkan berbagai data kualitatif melalui sumber-sumber dokumen, catatan yang mengandung petunjuk. Dalam hal ini penulis mengolah data dari berbagai literatur, buku, majalah, jurnal, surat kabar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan metode wawancara sebagai metode pelengkap yakni sebagai alat untuk melengkapi informasi yang telah di peroleh. Yang diwawancarai adalah wartawan, redaktur politik, redaktur pelaksana dan pimpinan redaksi harian Amanah. Hasil metode wawancara

³⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 15.

dalam penelitian ini digunakan hanya untuk menguatkan setiap argumentasi informan dalam teks berita dan untuk mengklarifikasi bahwa setiap pemberitaan ini perlu dikroscek dan dipertimbangkan. Sehingga hasil analisis teks berita yang diteliti lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kepalangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, pengetahuan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sebagai *human instrument*, sebagai fungsinya akan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁴⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diklasifikasi dan dielaborasi kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis Framing Pan dan Kosicki yakni menggunakan empat elemen struktur. yaitu, struktur Sintaksis, struktur Skrip, struktur Tematik dan struktur Retoris. Model ini menekankan pada bagaimana wartawan media massa menyusun fakta atau peristiwa, peran

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372.

wartawan mengisahkan fakta, peran wartawan menuliskan fakta atau menuangkannya, dan peran wartawan menekankan fakta. Berikut teknik pengolahan dan analisis data menggunakan metode Pan dan Kosicki:

- a. Struktur sintaksis merupakan peran wartawan menyusun fakta atau peristiwa yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita. Perangkat framingnya adalah skema berita, dan unit yang diamati adalah *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk yang berguna untuk wartawan dalam memaknai peristiwa dan hendak kemana berita itu akan diarahkan. Dengan demikian, bentuk struktur sintaksis tertentu, memiliki peran untuk wartawan dalam menekankan suatu isu.
- b. Struktur skrip merupakan peran wartawan mengisahkan fakta, struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Perangkat framingnya adalah kelengkapan berita dan unit yang diamati melalui 5W + 1 H. Untuk itu unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, namun jika salahsatu unsur kelengkapan berita yang dimiliki wartawan tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada. Struktur naskah kelengkapan berita adalah (1) siapa (who), (2) apa (what), (3) kapan (when), (4) dimana (where), (5) mengapa (why) dan (6) bagaimana (how).

- c. Struktur tematik merupakan peran wartawan menuliskan fakta atau menuangkan pandangannya terhadap suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat framing dari struktur tematik ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat.
- d. Struktur retorik merupakan peran wartawan menekankan fakta, perangkat *framing* yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan analisis unit kata, idiom, gambar, foto, dan grafik. Disamping itu unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu.

Dari keempat model ini, masing-masing menekankan pada bagaimana wartawan media massa menyusun fakta atau peristiwa, peran wartawan mengisahkan fakta, peran wartawan menuliskan fakta atau menuangkan pandangannya, dan peran wartawan menekankan fakta. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Sehingga dalam penelitian ini terdapat relevansi dengan masalah yang penulis ajukan atau penulis teliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini menjadikan berita politik harian Amanah sebagai materi utama atau fokus kajian, yakni sejumlah berita politik yang diterbitkan di rubrik politik harian Amanah yang telah dipilih dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Berita-berita tersebut tentunya sangat terkait langsung dengan pembuat berita (redaksi) yang ada di dalam instansi media harian Amanah. Olehnya itu, penting untuk digambarkan atau dijabarkan secara singkat profil harian Amanah untuk mengetahui secara spesifik Media Amanah.

A. Sejarah Singkat Harian Amanah

Media harian Amanah Makassar merupakan media Islami yang berada di bawah naungan alHARAM Media Group, salah satu unit bisnis dari Abu Corp yang diresmikan pada tanggal 09 September 2016 di Kota Makassar. Sebagai surat kabar umum, harian Amanah dikelola secara profesional oleh sumber daya yang berkompeten di bidang kejournalistikan dengan bermodalkan semangat keislaman dalam menyampaikan kabar berita bernafaskan Islam. Selain surat kabar Amanah, alHARAM Media Group juga membawahi beberapa perusahaan di berbagai kota, masing-masing, Koran Amanah Jakarta, Koran Amanah Semarang, dengan sub biro Kendari, Balikpapan, Bandung, Palembang, Medan, Surabaya, Solo, dan Jogjakarta. Dibawah pimpinan redaksi Firmasyah Lafiri, Koran Amanah Makassar hadir memberikan informasi wawasan keislaman dan menyerap informasi yang

menyehatkan, sebab Koran amanah tidak mengakomodir berita bermuatan gosip, apatah lagi bernilai fitnah yang sifatnya berpotensi mengadu domba.⁴¹

Surat kabar harian Amanah didirikan sebagai bentuk keprihatinan seorang pengusaha haji dan umroh, Hamsah Mamba yang prihatin terhadap banyaknya berita-berita media yang tidak benar (*hoax*), berita media yang menjurus pada fitnah, pemberitaan media yang tidak seimban (*sepihak*), hingga lahirnya pemberitaan berbagai media social yang melakukan penyerangan secara tidak langsung tanpa ada pendidikan yang notabene media salahsatu saluran informasi pendidikan. Pemikiran tersebut yang melatar belakangi media harian amanah lahir dan didirikan dengan *tage line* bersama ummat dengan memegang teguh As-sunnah dan Al-Qur'an. Dibawah naungan induk perusahaan yaitu Abu Corp dengan salah satu anak perusahaannya adalah Abu Tours and Travel dan Radio Brata, dasar pemikiran didirikannya Media dakwah harian Amanah yang saat ini satu group dengan Abu Tours berasal dari pemikiran tiga orang, Yaitu Agussalim Camma (Pimpinan Perusahaan sekarang), Firmansyah Lafiri (Pimpinan Redaksi), dan Amrin (Redaktur). Firmansyah Lafiri mengatakan:

Sejak diresmikan, pada masa awal penerbitan Media Harian Amanah terbit pagi selama tiga bulan dengan *tage line* “peristiwa hari ini dibaca hari ini” dan dapat dibaca oleh masyarakat kota Makassar pada siang hari. Akan tetapi banyaknya penekanan dari berbagai perusahaan media lain serta ekspansi dari wartawan daerah sehingga media harian amanah terbit seperti media harian pada umumnya.⁴²

Setelah didirikan pada tahun 2016 lalu, kini surat kabar harian amanah mampu mencetak oplah hingga 11 ribu eksampler setiap hari khusus untuk

⁴¹Profil Harian Amanah

⁴²Firmansyah Lafiri (43 tahun), Pimpinan Redaksi Media Harian Amanah Makassar, Wawancara, Makassar , 20 April 2017.

pembaca di kota Makassar dan di wilayah Sulawesi Selatan pada umumnya dalam kurung waktu enam bulan. alHaram Media Group, perusahaan media dakwah Islam pertama di kawasan timur Indonesia ini mendirikan kantor media harian amanah sebagai anak perusahaan di Jalan Kakatua No.31, Pa'batong, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sementara kantor induk perusahaan Abu Corp terletak di Jalan Warung Jati Bar. No.143A, RT.5/RW.2, Duren Tiga, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.⁴³

1. Visi dan Misi Media Harian Amanah

Surat kabar Media Harian Amanah yang lahir sejak tahun 2016, memiliki visi dan misi yang hingga sekarang terus menjadi acuan dalam setiap menggali dan mengungkap berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Adapun visi dan misi tersebut adalah :

a. Visi Media Harian Amanah

Media harian amanah memiliki visi “menjadi surat kabar Independen yang inovatif, lugas, terpercaya, memberikan pendidikan kepada ummat, menjaga ukhuah islamiyah serta mempererat persatuan dalam bingkai media.

1) Independen

Yaitu menjaga sikap nonpartisipan, menolak segala bentuk pemberian yang dapat mempengaruhi objektivitas dan mempunyai keberanian menegakkan syariat islam.

⁴³Profil Harian Amanah

2) Inovativ

Yaitu terus mengembangkan kemampuan teknologi dan sumber daya manusia serta secara terus menerus mengembangkan rubrik dan halaman perwajahan.

3) Memberikan pendidikan

Yaitu selalu memberikan informasi kepada masyarakat berdasarkan As-sunnah dan Al-Qur'anul Qarim demi menjaga ukhuah islamiah.

b. Misi Media Harian Amanah

Adapun misi dari surat kabar media Harian Amanah Makassar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang memberikan pendidikan kepada umat tentang bagaimana hidup muamalah dan mempererat ukhuah.
- 2) Mencerdaskan umat melalui informasi yang berlandaskan pada As-Sunnah dan Al-Qur'an serta hadis-hadis.
- 3) Menjalin persatuan bukan perbedaan dan tidak menonjolkan perbedaan.

2. Amanah Sebagai Media Islami

Dalam konstelasi media yang begitu luas sekarang, ada segmen yang dinamakan "media Islam" dan atau "media Islami." Ada yang menganggap, media Islam dan media Islami sepenuhnya identik. Kata "Islam" menunjukkan suatu identitas. Salah satunya adalah media Harian Amanah. Agar dapat dikatakan sebagai media Islami, tentu juga harus memiliki syarat tertentu, yang membedakannya dengan media lain.

Pertama, media itu harus dimiliki oleh orang Islam. Jika kepemilikannya bersifat kolektif (misalnya, saham perusahaan media itu sudah diperjualbelikan untuk umum), mayoritas saham harus dimiliki orang Islam.

Kedua, media itu sedikit banyak harus mengemban misi dakwah, yakni misi mengagungkan agama Allah, menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, memajukan dan mencerdaskan umat Islam, dan sebagainya. Ini bukan berarti media itu harus semata-mata diisi dengan kumpulan kotbah agama. Perwujudan misi dakwah bisa sangat luas, tergantung kreativitas pengelolanya. Media Islam bebas menyajikan topik apa saja, mulai dari yang spesifik berkaitan dengan agama sampai topik lain, asalkan dilandasi niat dakwah. Jadi, misi media Islam bukan semata-mata komersial.

Ketiga, media Islam harus menerapkan etika dan nilai-nilai ajaran Islam, dalam menjalankan bisnis perusahaan dan aktivitas keredaksian. Jika syarat kedua berkaitan dengan niat dan tujuan, maka syarat ketiga ini berkaitan dengan cara mencapai tujuan. Dalam aspek bisnis, misalnya, media Islam tidak membabi buta mencari keuntungan. Tidak semua iklan, betapapun besar nilainya, akan diterima. Media Islam akan menolak mengiklankan semua hal yang diharamkan oleh Islam. Jadi, tidak akan ada iklan minuman keras atau makanan yang mengandung daging babi di media Islam.⁴⁴

⁴⁴Zainal Ihsan, Opini: *media islam dan kebebasan pers menurut pandangan islam*, (Lintas Jabar, Media Informasi dan Aspirasi Warga Jabar). Diakses 4 Agustus 2017.

3. Sistem Organisasi Media Harian Amanah Makassar

Media harian amanah memiliki manajemen kerja yang tersusun rapi berdasarkan bidangnya masing-masing. Sistem organisasi di harian amanah sama halnya dengan media harian pada umumnya, yakni ada pemimpin umum, pemimpin perusahaan, pimpinan redaksi/redaktur, keuangan dan sirkulasi iklan, HRD (*human resources development*), wartawan, layouter/grafis, editor dan sebagainya. Berikut dapat dijelaskan dalam bagian kerja tersebut:

- a. Pemimpin umum adalah yang memimpin pimpinan redaksi koran harian amanah, tabloid dan majalah tersebut atau direktur media cetak.
- b. Pemimpin perusahaan adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam seluruh penerbitan media baik kedalam maupun keluar yang berhak menentukan staf yang dinilai mampu membantu memperlancar roda penerbitan terutama dalam hal redaksional dan usaha.
- c. Pemimpin redaksi adalah yang bertanggung jawab terhadap isi pemberitaan baik tanggung jawabnya kepada pemimpin umum atau kepada hukum negara dan kode etik jurnalistik. Jadi mereka bukan hanya berhadapan dengan masyarakat tetapi juga dengan pemimpin umum dan hukum negara. Untuk itu posisinya cukup penting menyangkut kehidupan media bersangkutan.
- d. Keuangan adalah orang yang mengatur keuangan dalam suatu perusahaan media massa.

- e. Sirkulasi adalah orang yang bertugas melakukan penjualan kepada masyarakat.
- f. Iklan atau marketin adalah orang yang menawarkan iklan kepada pelanggan untuk memasang iklan di media massa tersebut. Dan juga biasanya ada wartawan khusus foto.
- g. Editor adalah orang yang bertugas memperbaiki bahasa, ejaan, penyajian suatu karangan atau tulisan yang hendak dimuat dalam media massa. Editor yang menentukan artikel yang akan dimuat.
- h. Layoter/grafis adalah orang yang bertugas mengatur tata letak tulisan, gambar dan iklan dalam surat kabar, majalah sebelum surat kabar dan majalah tersebut siap cetak atau terbit.

Dalam struktur organisasi Media Harian Amanah Makassar terdapat satu pemimpin umum yakni komisaris utama. Tetapi dalam sistem operasionalnya terbagi kedalam beberapa fungsi diantaranya:

- a. Komisaris utama yang terdiri dari direktur utama, direktur pemberitaan dan penanggung jawab, serta direktur pengemabangan bisnis.
- b. Redaksi yang terdiri dari pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur ahli, redaktur, wartawan/reporter, koresponden (reporter diluar kota atau di luar negeri), redaktur foto, fotografer, layouter/desain.
- c. Tata usaha yang terdiri dari administrasi internal yang mengurus manajemen internal, kepegawaian, penggajian dan sebagainya.

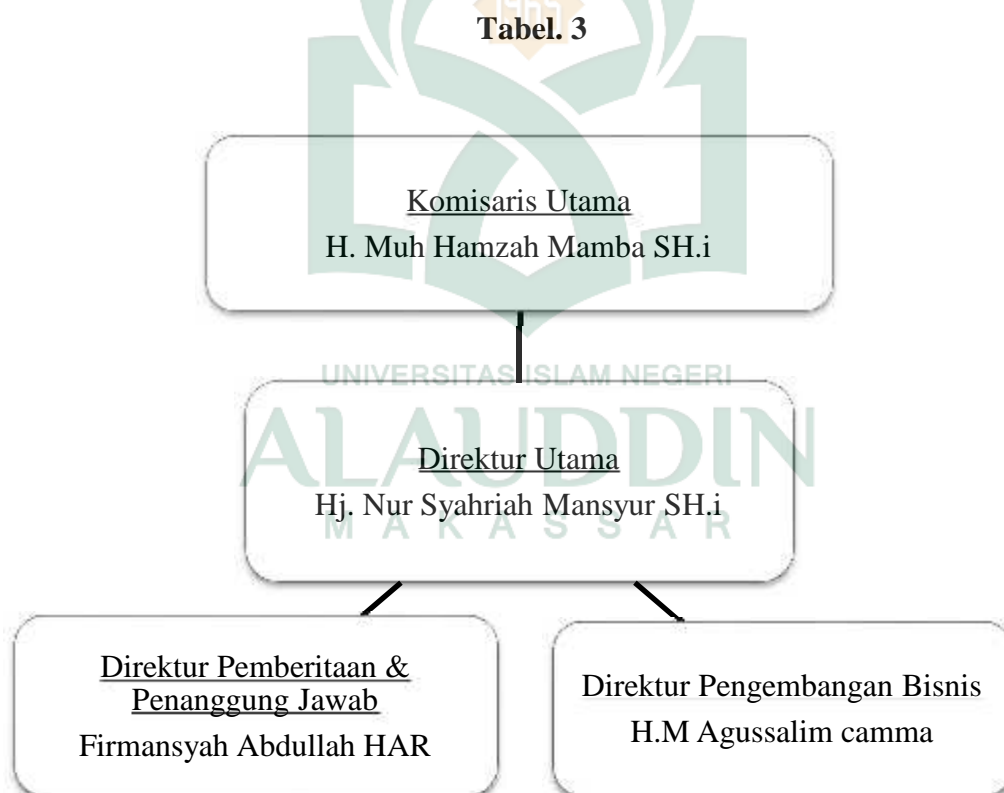
Administrasi eksternal yang mengurus pemasaran, sirkulasi, iklan, langganan dan sebagainya.

- d. Produksi yang terdiri dari percetakan sendiri.
- e. Kontributor yang terdiri dari beberapa orang yang memberikan sumbangsih kepada perusahaan.

4. Struktur Organisasi Media Harian Amanah Makassar

a. Struktur Organisasi Pimpinan Harian Amanah

Berikut adalah nama-nama pimpinan utama perusahaan media harian amanah Makassar:



Sumber : Litbang Koran Amanah Makassar, 2017.⁴⁵

⁴⁵Litbang Koran Amanah Makassar , 2017.

b. Struktur Organisasi Redaksional Media Harian Amanah

Berikut adalah struktur organisasi redaksi media harian amanah Makassar.

Tabel. 4

Pemimpin Redaksi	Firmansyah Lafiri
Pemimpin Perusahaan	Agussalim Camma
Wakil pemimpin redaksi	Supriadi Yosup Boni, Lc
Redaktur Pelaksana	Rasdiyanah
Redaksi	Abe, Burhanuddin, Rezty Fauziah, Sutriana Nina
Reporter	Arsyad Wera, Bakrie, Chaerani, Maulana, Muhammad Istiqamah (Arab Saudi), M Ulil Amri, M Syawaluddin, Rifka, Sri Wahyuningsih JS, Ulfayani
Redaktur Foto	Ali Fahmi
Fotografer	Muh Fahrur Rasyid, Muh Alfath Riawan
Sirkulasi	Abdul Hamid, Muh Ardi, Tri Sanjaya, Hasri, Didi A Saputra
Iklan	Surya Dharmawan, Ilham Wahyudi, Muh Firman, Bachtiar Hasan, Nanik Hariyati, Emran.
SDM/Umum	Ilham Bustani, Hasrul Wahab
Event dan Promosi	Andi Faturrahim,
Manager Pracetak	Pratommy E Putra, Rachmat Bahtiar (Asisten)
Layout dan Desain	Moch. Saddam Husain M, Burhan,

	Rusli Pannawe, Nur Afandi, Yudhi, Handi, Andi Ashari, Baharuddin, Harits Fiqih
Sekertrais Redaksi	Fitra Rismayanti
Biro	Saifullah, Abdul Khan (Palembang), Islah (Medan), Suandi (Surabaya), Haris, Fitrah Nugraha (Kendari), Firmansyah, Nella (Balikpapan)
Koresponden Sulsel	Faizah Mansyur (Bone-Sinjai), Asmaun Asmi (Bulukumba Bantaeng), Amiruddin (Pare-Pare)
Redaktur Ahli	Rapung Samudding, Lc Ma, Supriadi Yosup Boni, Lc, Ismail Isak Solle, Mahardi Spdi, M. Hum.
Kontributor	Dr. H. Daud Rasyid MA, H. Bachtiar Nasir Lc MM, Drs. HM Tasyrif Amin Mpd, Drs. H. Waspada Santing Mhi, Dr. H. Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Msi, KH Muh Said Shamad Lc, Dr. Ilham Mukhtar, Dr. Andi Aladin, Ilham Kadir MA, Dr. H.M Nusran, Ir. Irfanyahya Msi, Rahim Mayau Sag, Imam Shamsi Ali.

Sumber: Litbang Koran Amanah Makassar Tahun 2017⁴⁶

⁴⁶Litbang Koran Amanah Makassar, 2017

c. Struktur Organisasi Redaksi Portal Harian Amanah

Media harian Amanah juga dilengkapi dengan media online atau portal media online. Berikut redaksional portal harian amanah:

Tabel. 5

Pimpinan Redaksi	Firmansyah Lafiri
Wakil Pemimpin Redaksi	Supriadi Yusuf Boni
Sekretaris Redaksi	Fitra Rismayanti
Redaktur Pelaksana	Irfan Abdul Gani
Redaktur	Indrawati, Juminah, Nur Suhra Wardyah
Fotografer	Muh.Fahrur Rasyid, Muh.Alfath Riawan
Reporter	Rifka, Ulil Amri, Maulana, Arsyad, Sutriadi Nasiruddin, Miftahul Aulia, Rahmah, Ulfayani, Sri Wahyuningsih JS, Syawal, Chaerani, Bakri, Ahmad Rusli, Supriadi Maud
Tim IT dan Desain	Abdul Wahid APP, Sulfikar, Achmad Fauzi, Muhammad Taufiq Hidayat
Tim Digital Marketing	Andi Mutia Setiani, Nurul Sakinah, Abdul Rahman Musa (Ijonk Smlkt), Arinal, Melvina Ramadhani

Sumber: Profil Portal Online Amanah⁴⁷

⁴⁷ Profil Harian Amanah

d. Lokasi Dan Tempat Kantor Cabang Perusahaan Media Harian

Amanah

Berikut merupakan tempat dan lokasi beberapa kantor cabang atau biro perusahaan media harian amanah dibawah naungan PT Alharam Media Group.

Tabel. 6

MAKASSAR	Jl. Kakatua No. 31 Makassar
SURABAYA	Jl. Ketintang Baru Selatan Komp. Ruko Lotus D31.
PALEMBANG	Jl. Inspektur Marzuki No. B6 Depan Kompleks Wira Jaya
MEDAN	Jl. Kejaksaan No. 185 E Simpang S Parman
BALIKPAPAN	Jl. Marsma R Iswahyudi Rt 07 No.1
KENDARI	Jl. MT. Haryono No. 54/I Wua Wua, Sultra.

Sumber: Litbang Koran Amanah Tahun 2017.⁴⁸

B. Spesifikasi Berita Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar

Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018.

Studi ini lebih awal akan melakukan spesifikasi terhadap berita-berita politik harian Amanah ke dalam fokus kajian penelitian. Terdapat sejumlah berita tentang AQM yang diangkat harian Amanah pra pemilihan gubernur Sul-Sel 2018, diantaranya:

1. Berita (I) yang berjudul "Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018".

Berita ini diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2017 atau 30 Jumadil Awal 1438 H. Merupakan berita terbitan edisi ke 447 pada tahun ke-dua

⁴⁸*Litbang Koran Amanah Makassar, 2017.*

harian Amanah sejak resmi sebagai perusahaan koran swasta lokal di Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar. Berita ini juga merupakan berita pertama harian Amanah tentang AQM sejak diisukan akan kembali bertarung dalam Pemilihan Gubernur 2018. Walaupun jauh sebelumnya telah diberitakan tentang Pilgub 2018, namun isu pencalonan AQM baru tenar diberitakan oleh media setelah terlihat intens melakukan komunikasi politik terhadap sejumlah tokoh politik di Sulawesi Selatan.

Berita dengan judul "Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018" ini, diterbitkan harian Amanah pada halaman depan atau yang sering disebut halaman luar (HL). Artinya berita tersebut merupakan berita yang menonjol diantara berita-berita lain yang terbit pada edisi yang sama, tentu hal ini harian Amanah ingin menarik pembaca seperti yang dikemukakan oleh Dean M. Spencer dalam mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagai pembaca.

Pada berita tersebut, terdapat sejumlah nama yang dijadikan narasumber oleh harian Amanah sebagai penguat dalam mengangkat berita tentang AQM maju Pilgub Sul-Sel 2018. Diantaranya, Irfan Yahya sebagai Asisten Pribadi Aziz Qahhar Mudzakkar. Dalam berita ini, harian Amanah menuliskan sub judul berita dari pernyataan Irfan Yahya "Merespon Aspirasi Masyarakat". Sub judul tersebut merupakan penjelasan dari judul berita "Bismillah, AQM Maju Pilgub". Selain itu ada juga pernyataan-pernyataan dari Pakar Komunikasi Politik Universitas Hasanuddin Aswar Hasan. Pada bagian ini, harian Amanah menuliskan sub judul atau *sidebar*

di kolom atas sebelah kanan *cover* dengan judul "Berpeluang Besar Untuk Menang". Dalam isi sub judul ini juga diperkuat dengan kutipan narasumber lain yakni Pengamat Pemerintahan Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Andi Luhur Prianto serta pakar politik Unismuh yaitu Dr. Arkam Azikin.

Pada berita ini dilekngapi dengan pitupi berupa rekam jejak AQM selama berkompetisi diajang Pilgub Sulsel, mulai tahun 2008, 2013 hingga mencalonkan diri ketiga kalinya jelang pilgub 2018. Tergambar foto AQM dalam desain *cover* koran harian Amanah pada berita ini dengan dilengkapi grafis beberapa nama Bakal Calon (Balon) Gubernur Sul-Sel 2018. Berita dengan judul "Bismillah, AQM Maju Pilgub", ditulis oleh beberapa wartawan harian Amanah yakni Ulil Amri (wartawan politik), Chaerani, Supriyadi YB, dan Arsyad dibawah Pimpinan Redaksi Rasdiyanah.

2. Berita (II) yang berjudul "AQM Sebutkan Sinyal Ke NH"

Berita dengan judul "AQM Sebutkan Sinyal Ke NH", diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2017 atau satu hari setelah harian Amanah mengangkat berita yang berjudul "Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018". Berita ini juga merupakan berita *headline* di edisi 448 tahun ke dua harian Amanah atau 31 jumadil awal 1438 H, dan bertepatan dengan berita kedatangan Raja Salman ke Indonesia untuk pertama kalinya. Walau merupakan berita *headline* (HL) namun berita tentang Raja Salman lebih menonjol pada *headline* harian Amanah karena dalam *cover* tersebut berita tentang AQM terletak pada kolom bagian bawah dari *cover*.

Pada isi berita ini, harian Amanah mengutip narasumber secara langsung kepada AQM dan mengangkat pernyataan-pernyataan AQM ke dalam sebuah judul berita. Namun hanya satu narasumber yang digunakan dalam berita tersebut yakni hanya AQM, sehingga terdapat kelemahan dalam hal pembenaran jika AQM menyebutkan sinyal ke NH walaupun terdapat sejumlah pernyataan dari AQM. Berita ini ditulis oleh Arsyad bersama Rasdiyanah (Pimpinan Redaksi).

3. Berita (III) dengan judul "NH Paket AQM"

Berita yang berjudul "NH Paket AQM" merupakan berita ketiga harian Amanah tentang AQM pra pemilihan gubernur atau sejak bulan Februari hingga Maret 2017. Harian Amanah menerbitkan berita ini pada tanggal 27 Maret 2017 di kolom Ummat atau kolom politik yang juga biasa disebut rubrik politik sebuah media. Dalam berita ini, hanya tiga paragraf yang ditulis oleh wartawan harian Amanah, Ulil Amri, dan hanya sedikit menjelaskan kutipan dari narasumber, Nurdin Halid.

4. Berita (IV) yang berjudul "NH-AQM Saling Memuji"

Berita dengan judul "NH-AQM Saling Memuji" diterbitkan pada tanggal 11 April 2017. Berita ini terletak di kolom Ummat halaman empat bagian bawah *cover* harian Amanah, merupakan berita terakhir harian Amanah tentang AQM yang berkaitan dengan Pilgub 2018. Penulis menjadikan berita ini sebagai berita terakhir untuk diteliti karena sesuai dengan fokus penelitian yang memusatkan perhatian pada berita-berita yang terbit di bulan Februari sampai April 2017.

Dari spesifikasi singkat tentang sejumlah berita politik pilihan di atas, terlihat beberapa judul yang diangkat oleh harian Amanah. Jika dilihat dari segi pemberitaan, judul berita yang menjadi materi studi ini yakni; isu pencalonan AQM, komunikasi politik AQM, penetapan pasangan AQM dan terakhir hubungan AQM dengan NH pasca ditetapkan berpasangan pada Pilgub 2018.

Judul-judul tersebut hanya sekedar spesifikasi singkat atas berita harian Amanah tentang AQM jelang Pilgub 2018. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jauh, judul-judul tersebut akan dieksplorasi lebih jauh dengan menggunakan salah satu analisis yang dikenal dalam studi teks berita, yakni; analisis framing model Pan dan Kosicki.

C. Memahami Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Setelah memperoleh deskripsi berita politik harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jelang Pilgub 2018 yang dipilih menjadi materi empirik dalam penelitian ini, perlu pula diperoleh pemahaman terhadap analisis yang akan digunakan dalam mengeksplorasi dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam isi berita politik harian Amanah tentang AQM. Alat analisis yang digunakan adalah analisis framing model Pan dan Kosicki. Untuk memperoleh pemahaman tentang analisis framing Pan dan Kosicki, penulis akan memberikan uraian terkait model framing dan proses framing yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model Framing

Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model itu sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*. Tulisan itu semula adalah makalah yang dipresentasikan pada Konveksi Asosiasi Komunikasi Internasional di Florida. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salahsatu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis kuantitatif. Analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksi dan dinegosiasikan. Model yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial politik Amerika.⁴⁹

2. Proses Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditujukan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih

⁴⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h.290.

menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.⁵⁰

Disini tampak ada dua konsepsi yang agak berlainan mengenai framing. Di satu sisi framing dipahami sebagai struktur internal dalam alam pikiran seseorang, di sisi lain framing dipahami sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial/politik. Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologi yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi seseorang. Bagi Pan dan Kosicki, framing pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media, framing karenanya dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. Framing lalu

⁵⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 291.

dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.⁵¹

Bagaimana konsepsi psikologi dan sosiologi tersebut digabung dalam suatu model? Ini dapat dilihat dari bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan: wartawan, sumber, khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya semata. *Pertama*, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam dirinya. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Ini umumnya dipahami bagaimana kebenaran diterima secara *taken for granted* oleh wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai-nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis dan mengkonstruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan tidak menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses

⁵¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 292.

konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.⁵²

3. Perangkat Framing

Dengan cara apa wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa? Wartawan memaknai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Perangkat wacana itu juga dapat menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa.⁵³

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Elemen yang menandakan pemahaman seseorang yang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga ia dapat menjadi "jendela" melalui mana makna yang tersirat dari berita menjadi terlihat.⁵⁴

⁵²Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 292.

⁵³Eriyanto, h.293.

⁵⁴Eriyanto, h. 293.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur sintaksis ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusung fakta ke dalam bentuk umum berita. *Kedua*, struktur Skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas berita ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur Tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.⁵⁵

⁵⁵Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 294.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Pendekatan itu dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut.

Tabel.7

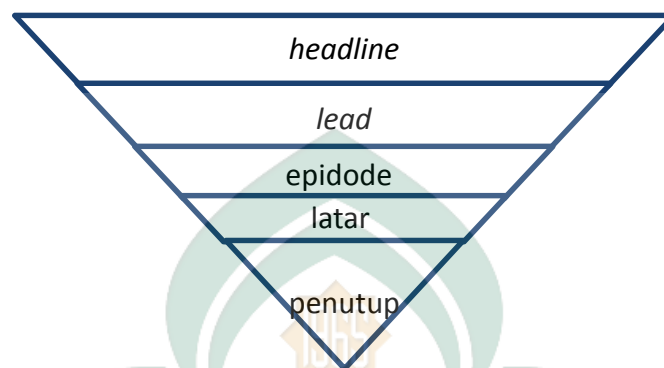
Perangkat framing Zongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5w + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik

a. Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita, *headline, lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu

tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup.



Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.⁵⁶

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca lebih cenderung mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. *Headline* digunakan untuk menunjukkan

⁵⁶Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 296.

bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemaknaan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkannya adanya jarak perbedaan. Selain *headline/ judul lead* adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang di pilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Misalnya, ada berita mengenai penting tidaknya gerakan mahasiswa. Bagi yang setuju gerakan mahasiswa, latar yang dipakai adalah keberhasilan berbagai gerakan mahasiswa dalam melakukan perubahan. Sementara yang tidak setuju gerakan mahasiswa sebaliknya, akan memakai latar berbagai kerusuhan selama terjadinya demonstrasi mahasiswa. Latar itu dipakai untuk menerangkan bahwa selama ini gerakan mahasiswa banyak merugikan daripada menguntungkan.⁵⁷

Bagian berita lain yang penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun obyektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh

⁵⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 297

wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi perangkat framing atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat sendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat bahwa pendapat itu tidak omong-kosong, tetapi didukung oleh ahli yang kompeten. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai penyimpang.⁵⁸

b. Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan lanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca.

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H yaitu *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Meskipun pola ini tidak selalu dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur

⁵⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 299.

kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Misalnya wartawan menulis mengenai demonstrasi mahasiswa, diberitakan mahasiswa melempar aparat keamanan sehingga puluhan aparat luka-luka. Taruhlah dalam berita itu ada unsur *who* (mahasiswa), *what* (kejadian), dan *how* (bagaimana kronologi pelemparan batu), tetapi dalam berita itu tidak terdapat unsur *why* (mengapa mahasiswa melempar), maka makna berita itu akan menjadi lain. Dengan cara bercerita semacam ini khalayak disugahi informasi bahwa mahasiswa berbuat anarkis, atau pelemparan batu itu menyebabkan bentrokan demonstrasi. Tetapi kalau dalam berita itu disajikan unsur *why*, makna yang ditekankan kepada publik adalah mahasiswa melempar batu karena terdesak oleh aparat, mahasiswa menggunakan batu hanya sebagai sarana pertahanan menghadapi kekerasan aparat.⁵⁹

Skip adalah suatu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan lebih menonjol.

⁵⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 300.

c. Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat: itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini kita gunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan atau ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.⁶⁰

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.ada beberapa macam koherensi. *Pertama*, koherensi

⁶⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 301.

sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. *Kedua*, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. *Ketiga*, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita, secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai. Proposisi sebab akibat umumnya ditandai dengan kata hubung "sebab" atau "karena". Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung "dan" atau "lalu". Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata penghubung "dibandingkan" atau "sedangkan".⁶¹

d. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Ada beberapa elemen dari struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk

⁶¹Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 304.

pada fakta. Kata "meninggal" misalnya, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Diantara kata itu seseorang dapat memilih diantara pilihan yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.⁶²

Selain lewat kata, pemaknaan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, karena ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.

Elemen grafis itu juga muncul dalam bentuk foto, gambar dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Misalnya ingin menonjolkan keberhasilan suatu program dengan jalan menampilkan tabel keberhasilan yang telah dicapai.⁶³

⁶²Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h.305.

⁶³Eriyanto, h. 306.

D. Analisis Framing Pengemasan Berita Politik Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sulsel 2018.

1. Berita I : “Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018” (27 Februari 2017)

Di edisi ini, media harian Amanah mengangkat berita terkait pencalonan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) dengan judul *Headline* “*Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018*” kemudian diteruskan dengan *lead* “*Jelang pemilihan kepala daerah secara serentak 2018 mendatang di seluruh Indonesia, Sulsel termasuk dalam salah satu daerah yang akan menggelar pesta demokrasi tersebut. Dari sekian banyak nama yang mencuat, salah satunya adalah Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM)*” dengan latar “*potensi menang AQM di beberapa daerah bisa dilihat dari pendukung AQM tersebar secara merata di seluruh kabupaten kota di Sulsel kecuali Tana Toraja*”. Adapun narasumber yang digunakan terkait berita ini adalah dari Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (Calon Wakil Gubernur Sul-Sel 2018), Irfan Yahya (asisten pribadi AQM), Aswar Hasan (Pakar Komunikasi Politik Universitas Hasanuddin), Andi Luhur Prianto (Pengamat Pemerintahan Unismuh), Dr Arqam Azikin (Pakar Politik Unismuh).⁶⁴

⁶⁴Harian Amanah, *AQM Maju Pilgub 2018*, edisi 447 (27 Februari 2017), h.1

Tabel. 8

Tabel struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita (I)

Elemen	Unit	Strategi penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Jelang pemilihan kepala daerah secara serentak 2018 mendatang di seluruh Indonesia, Sulsel termasuk dalam salah satu daerah yang akan menggelar pesta demokrasi tersebut. Dari sekian banyak nama yang mencuat, salah satunya adalah Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM)	<i>Who lead</i>
	Latar	potensi menang AQM di beberapa daerah bisa dilihat dari pendukung AQM tersebar secara merata di seluruh kabupaten kota di Sulsel kecuali Tana Toraja	Paragraf 3 bagian berita <i>second</i>

	Kutipan	<p>1. Irfan Yahya (asisten pribadi AQM) <i>“pencalonan AQM merespons aspirasi masyarakat dan umat dengan cepat”</i></p> <p>2. Aswar Hasan (Pakar Komunikasi Politik Universitas Hasanuddin) <i>“saya pikir kalau ustad Azis jadi maju mencalonkan diri hal ini sama dengan menyambut peluang yang ada”</i></p>	<p>Paragraph 3</p> <p>Paragraph 2</p>
	Pernyataan	<p>1. Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (Calon Wakil Gubernur Sul-Sel 2018) <i>“Secara umum, saya semisi dengan NH, terutama dalam hal pembangunan ekonomi rakyat atau ekonomi ummat, sebab memang arah saya ke sana, yaitu pembangunan ekonomi ummat yang semakin hari semakin ada kesenjangan”</i></p> <p>2. Andi Luhur Prianto (Pengamat Pemerintahan Unismuh) <i>“Kalau langkah dan strategi pemilihan pasangannya tepat, bukan tidak mungkin bisa memenangkan pertarungan”</i></p>	<p>Paragraf 6</p> <p>Paragraph 10</p>

	Penutup	Figur Aziz bisa dibilang sangat kuat, dan tokoh yang ada saat ini masih sangat sedikit untuk melawan ketokohan Aziz	Paragraph 12
Scrip	Who	Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar, Irfan Yahya, Aswar Hasan, Andi Luhur Prianto, Dr Arqam Azikin	Paragraph 2, 3, 6, 10, 12
	What	Maju Pilgub 2018	
	Why	AQM maju karena ingin membangun ekonomi rakyat atau ekonomi umat yang semakin hari semakin ada kesenjangan	Paragraph 6
	When	Tahun 2018	Lead
	Where	Sulawesi Selatan	Lead
	How		
	Detail, koherensi, bentuk kalimat	1. Jelang pilgub 2018, nama Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar mencuat 2. AQM merespon aspirasi umat dengan cepat 3. AQM berpeluang besar untuk menang	
Retoris	Leksikon	1. Medan = jalan 2. Konglomerat = penguasa 3. Mencuat = muncul	
	Grafis	Tampak foto AQM dengan keterangan rekam jejak dalam Pilgub Sul-Sel beserta nama-nama yang mencuat dalam Pilgub 2018	
	Foto	Tampak foto Irfan Yahya (asisten pribadi AQM) dalam memberikan	

		penjelasan “merespon aspirasi masyarakat”	
	Penandaan analisis unit kata	Dibagian <i>sidebar</i> , Aswar Hasan (pakar komunikasi politik Unhas) memberikan pernyataan bagaimana AQM menyambut peluang	<i>Sidebar</i>

Frame media harian Amanah mengenai berita pencalonan Aziz Qahhar Mudzakkar dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018 dapat dilihat dari struktur sintaksis. Pada edisi 27 Februari 2017 saat AQM diisukan akan maju pada Pilgub 2018 dimulai dengan judul “Bismillah, AQM maju Pilgub 2018”. Judul berita ini nampak memperlihatkan pandangan media Harian Amanah mengenai kesiapan AQM maju dalam Pilgub 2018. Hal ini karena AQM ingin membangun ekonomi rakyat atau ekonomi keummatan, dalam berita tersebut dia mengatakan, kekuasaan adalah medan yang paling strategis untuk menegakkan kejayaan islam di bumi nusantara ini sehingga pada dasarnya dia harus siap. Secara langsung dia mendiskripsikan kekuasaan sebagai modal untuk memperjuangkan umat. Terlihat media harian amanah menekankan sebuah pertanyaan tentang keseriusan AQM dalam mencalonkan diri sebagai Calon Wakil Gubernur Sul-Sel.

Jawaban AQM atas pertanyaan wartawan harian Amanah disusun dengan skema penulisan menggunakan struktur sintaksis, sehingga kutipan AQM pada paragraph tiga bagian HL tampak jelas penegasan AQM terkait kesiapannya menghadapi pemilihan Gubernur 2018. Hal itu juga

diungkapkan wartawan deks politik harian Amanah, Ulil Amri yang mengatakan bahwa:

Dalam menyusun fakta suatu berita, kita harus menganalisa kejadian yang terjadi tentang pola-pola politik khususnya di Sulsel yang menjadi barometer khususnya kota Makassar. Sehingga fakta itulah yang kemudian menjadi acuan kita untuk menulis berita yang betul-betul harus dipahami oleh publik.⁶⁵

Pada *lead*, tertulis “Jelang pemilihan kepala daerah secara serentak 2018 mendatang di seluruh Indonesia, Sulsel termasuk dalam salah satu daerah yang akan menggelar pesta demokrasi tersebut. Dari sekian banyak nama yang mencuat, salah satunya adalah Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM). Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan nama tokoh yakni mencuatnya nama AQM dari sepuluh nama-nama bakal calon Gubernur 2018. Reaktur Pelaksana (Redpel) Harian Amanah, Rasdiyanah mengatakan:

Lead merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita, lead bisa dikatakan jendela dari berita yang dipublikasikan karena merupakan intisari berita dimana setiap pembaca pasti akan lebih awal membaca lead nya.⁶⁶

Latar informasi berisi tentang, potensi menang AQM di beberapa daerah bisa dilihat dari pendukung AQM tersebar secara merata di seluruh kabupaten kota di Sulsel kecuali Tana Toraja. Secara stabil suara AQM bisa dikisaran satu juta suara. Apalagi kalau calonnya berkontribusi mendorong suara AQM maka itu akan sangat mendukung, sehingga yang menjadi pekerjaan rumah adalah mensurvei kontribusi suara mereka nantinya. Apalagi sejak

⁶⁵Ulil Amri (24 tahun), Wartawan Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 17 April 2017.

⁶⁶Rasdiyanah (28 tahun), Redaktur Pelaksana Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 20 April 2017.

terjang AQM dalam dunia politik termasuk dalam proses pilgub sudah bukan lagi menjadi barang baru. Olehnya apapun kedudukan beliau baik sebagai calon gubernur maupun calon wakil gubernur bukanlah menjadi persoalan karena masyarakat tidak akan jauh mempermasalahkan hal tersebut.

Media harian Amanah mengutip narasumber sebagai sumber informasi terkait pencalonan AQM dalam Pilgub 2018 dari sisi pakar komunikasi politik, Asisten Pribadi AQM, dan pengamat pemerintahan. Media Amanah menganalisa kesiapan AQM mencalonkan diri dalam Pilgub 2018. Pertama dari sisi pakar komunikasi politik, media harian Amanah mengutip dari pakar komunikasi politik Universitas Unhas Aswar Hasan. Yang menyatakan bahwa *“Peluang kemenangan bagi Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI, Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulawesi Selatan (Sulsel) sangat besar. Apalagi mengusung pembangunan ekonomi kerakyatan di Sulsel, saya pikir kalau ustad Azis jadi maju mencalonkan diri hal ini sama dengan menyambut peluang yang ada”*⁶⁷

Dari sisi ini, media Harian Amanah menerawang peluang besar AQM menang dalam Pilgub 2018. Apalagi isu pencalonannya akan berpakat dengan Nurdin Halid dari fraksi Golkar.

Dari segi pengamat pemerintahan Unismuh, media Harian Amanah mengutip dari Andi Luhur Prianto. Yang mengatakan *“Figur AQM tetap*

⁶⁷Aswar Hasan, “Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018”(Wawancara oleh Chaerani dan Ulil Amri), *Harian Amanah*, edisi 448 (27 Februari 2017), h. 7.

layak diperhitungkan dalam kontestasi Pilgub 2018, Kalau langkah dan strategi pemilihan pasangannya tepat, bukan tidak mungkin bisa memenangkan pertarungan”.⁶⁸

Dari kutipan tersebut, konteks yang dimaksud lebih kepada langkah-langkah politik AQM serta strategi pemilihan pasangan dalam Pilgub 2018 yang ditafsirkan jika pemilihan pasangannya tepat maka bukan tidak mungkin akan memenangkan pemilihan tersebut. Apalagi Nurdin Halid yang diisukan berpasangan dengannya merupakan salahsatu nahkoda partai Golkar yang sangat berpengaruh.

Media Harian Amanah menuliskan kutipan dari Asisten Pribadi AQM, Irfan Yahya yang mengatakan bahwasanya *“Perkembangan sikap politik Ustad Aziz ini tidak terlepas dari masukan atau komunitas yang selama ini berada di belakang AQM. Termasuk masukan sejumlah elemen organisasi atau komunitas yang berada di belakang AQM termasuk juga sejumlah mantan tim kemenangan Ilham Arief Sirajuddin-Aziz Qahhar Mudzakkar (IAS-AQM) di Pilgub Sulsel 2013. Mereka meminta kesediaan Ustad Aziz untuk kembali maju di pilgub Sulsel 2018 mendatang. Aspirasi masyarakat bawah meminta AQM kembali hadir mewakili aspirasi umat di pilgub mendatang. Mereka berharap, AQM bisa segera merespons aspirasi masyarakat dan umat ini. Desakan ini seperti tidak ada habisnya. Makanya, Ustad Aziz meresponsnya dengan lebih cepat.*⁶⁹

⁶⁸Andi Luhur Prianto “Berpeluang Besar Menang” (Wawancara oleh Chaerani dan Ulil Amri), *Harian Amanah*, edisi 448 (27 Februari 2017), h. 7.

⁶⁹Aswar Hasan, “Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018”(Wawancara oleh Chaerani dan Ulil Amri), *Harian Amanah*, edisi 448 (27 Februari 2017), h. 7.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur, (*what*) merespon aspirasi masyarakat, (*why*) membangun ekonomi rakyat atau ekonomi keummatan, (*when*) tahun 2018-2023, (*where*) di Sulawesi Selatan. Yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini adalah aspek *Wahy* karena Media Harian Amanah ingin pembaca mengetahui alasan besar AQM maju kembali dalam Pilgub.

Pada analisis tematik, ada dua tema yang dikemukakan media Harian Amanah dalam berita ini, tema yang pertama adalah pencalonan AQM merespon aspirasi masyarakat dan tema yang kedua adalah berpeluang besar untuk menang. Karena itulah muncul tafsir AQM berpasangan dengan Nurdin Halid dalam pilgub 2018.

Pada analisis retorik, media harian Amanah memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan yakni kata-kata untuk menekankan pesan berita yang hendak disampaikan yakni, mencuat, medan, konglomerat. Pada kata mencuat terdapat pada kalimat “Jelang pemilihan kepala daerah secara serentak 2018 mendatang di seluruh Indonesia, Sulsel termasuk dalam salah satu daerah yang akan menggelar pesta demokrasi tersebut. Dari sekian banyak nama yang mencuat, salah satunya adalah Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM)”. Pada kata medan terdapat kalimat “kekuasaan adalah medan yang paling strategis untuk menegakkan kejayaan islam di bumi nusantara ini sehingga pada dasarnya dia harus siap”. Pada kata konglomerat terdapat pada kalimat “Jika dibandingkan dengan kasat mata,

ada empat konglomerat Cina yang menguasai kekayaan Indonesia, dan hal ini sama dengan penghasilan 100 juta umat atau pribumi Indonesia, dan mayoritas umat Islam adalah korbannya, hal ini menjadi alasan besar saya untuk maju kembali mencalonkan diri di pilgub insya Allah”. Kutipan tersebut mempertegas alasan AQM maju dalam Pilgub 2018.

Dari unsur grafis, yaitu gambar AQM menggunakan songkok putih, kemudian dilengkapi dengan desain grafis /pitupi tentang rekam jejak AQM pada Pilgub Sul-Sel beserta sepuluh nama-nama Balon Cagub dan Cawagub periode 2018.

2. Berita (II): “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH” (edisi 28 Februari 2017)

Pada edisi 28 Februari, media harian Amanah mengangkat berita tentang isu AQM berpasangan NH dalam pemilihan Gubernur Sul-Sel. Dari *Headline* media Amanah mengangkat judul “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH”, dilanjutkan dengan *lead* “Menyusul kabar Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI asal Sulsel, DR Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) yang akan maju kembali dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, santer kabar Pimpinan Hidayatullah ini akan berpasangan dengan Nurdin Halid (NH)”. Latar dalam berita ini adalah “saling bertukar pikiran apa yang menjadi idialisme dari ia pribadi”. Adapun narasumber yang digunakan dalam berita ini adalah Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (Bakal Calon Wakil Gubernur Sulsel).

Tabel. 9

Tabel struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita (II)

Elemen	Unit	Strategi penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	<i>AQM Sebutkan Sinyal Ke NH</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	<i>Menyusul kabar Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI asal Sulsel, DR Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) yang akan maju kembali dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, santer kabar Pimpinan Hidayatullah ini akan berpasangan dengan Nurdin Halid (NH)</i>	<i>Who lead</i>
	Latar	<i>saling bertukar pikiran apa yang menjadi idialisme dari ia pribadi</i>	Paragraph 3
	Kutipan	<i>AQM (Balon Wakil Gubernur Sul-Sel “Artinya NH dengan Golkarnya punya mekanisme penetapan pasangan, dan saya juga masih tetap mempertimbangkan aspirasi ummat”</i>	Paragraph 6

	Pernyataan	<p>1. “<i>Namun selama ini memang saya intensnya berkomunikasi dengan beliau (NH),</i>”</p> <p>2. “<i>Dan, saya selama ini banyak kecocokan sama beliau, (NH),</i>”</p> <p>3. “<i>Dan ini bukan retorika, melainkan kita bicara ekonomi sampai hal yang paling riil. Bagaimana kita benar-benar memperdayakan ekonomi keummatan, dan itu bukan khayalan,</i>”</p> <p>4. “<i>Karena NH, orang koperasi sejak usia muda hingga saat ini’.</i>”</p>	<p>Paragraph 2</p> <p>Paragraph 3</p> <p>Paragraph 4</p> <p>Paragraph 5</p>
	Penutup	“Hingga saat ini belum ada komunikasi secara intensif antara saya dengan kedua nama itu”	
Skrip	Who	AQM dan NH	Paragraph 4
	What	Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur	
	Why	Memiliki kesamaan membangun ekonomi keummatan	
	When		
	Where		

	<i>How</i>	AQM akan berpasangan dengan NH, dan memiliki kesamaan yaitu membangun ekonomi keummatan khususnya menghapuskan kesenjangan ekonomi	
Tematik (paragraph proposisi, hubungan antar kalimat)	Detail, koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. AQM dan Nurdin Halid komunikasi secara intens 2. Memiliki kesamaan dalam membangun ekonomi keummatan 	
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sinyal 2. Santer 3. Intens 4. Deklarasi 	Judul, paragraph 1, 2, 6

Pada tanggal 28 Februari 2017 atau satu hari setelah kabar AQM maju pada Pilgub 2018, Media harian Amanah mengangkat berita tentang isu AQM akan berpasangan dengan salah satu kader partai Golkar yang juga saat itu menjabat Ketua DPD yaitu Nurdin Halid. Isu tersebut santer di beritakan setelah kedua belah pihak sering berkomunikasi sebelumnya. Ada kesamaan presepsi membangun visi-misi kedua pihak dalam pemilihan Gubernur, bahkan dalam pemberitaan nurdin Halid memberi sinyal positif kepada AQM jika partainya akan meminang AQM sebagai

pasangannya. Amrin selaku Redaktur politik Harian Amanah mengatakan:

Sebelum resmi berpasangan, Abdul Aziz selalu mengisyaratkan hal positif jika dirinya akan berpasangan dengan NH, dan itu kami sampaikan ke publik melalui pemberitaan. Dalam pemberitaan ini jelas AQM mengatakan bahwa keduanya memiliki kesamaan persepsi membangun ekonomi keummatan. Bahkan keduanya mengatakan berkomitmen dengan pemikiran tersebut.⁷⁰

Dari pemberitaan tersebut, juga diperkuat dengan beberapa pernyataan-pernyataan AQM. Berikut penjelasannya dari struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Dari struktur Sintaksis, *headline* yang dituliskan Media Harian Amanah “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH”. *Headline* tersebut menjelaskan secara langsung bahwa ada hasil komunikasi yang secara intens sebelumnya antara AQM dan NH dalam pencalonan keduanya pada Pilgub Sulsel 2018, yakni adanya pemikiran dan persepsi yang sama membangun ekonomi keummatan atau ekonomi kerakyatan khususnya menghapus kesenjangan ekonomi. Kemudian dilanjutkan dengan *lead* “Menyusul kabar Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI asal Sulsel, DR Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM) yang akan maju kembali dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) Sulsel, santer kabar Pimpinan Hidayatullah ini akan berpasangan dengan Nurdin Halid (NH)”. Dari *lead* tersebut, merupakan jenis *leadwho lead*. Penjelasan *lead* merupakan lanjutan dari judul diatas.

⁷⁰Amrin, (39 tahun), Redaktur Politik Harian Amanah Makassar, Wawancara, 17 April 2017.

Yakni, belum adanya kata final penetapan pasangan baik AQM sendiri dengan NH ataupun penetapan keduanya dengan nama-nama lain sampai pada AQM dan NH resmi berpasangan.

Media Harian Amanah mengangkat berita ini dengan latar informasi dalam berita ini adalah saling bertukar pikiran apa yang menjadi idialisme. Karena selama berkomunikasi AQM dan NH saling bertukar pikiran dan selama komunikasi itu pula banyak kecocokan antara keduanya.

Media harian Amanah mengutip narasumber dari AQM sebagai sumber informasinya untuk mempertegas kabar tentang sinyal pasangan kedua calon yang menonjol saat itu. Harian Amanah mengkonfirmasi secara langsung kepada AQM, dan hal itu direspon dengan pernyataan AQM bahwa *“selama ini memang saya intensnya berkomunikasi dengan beliau (NH), Dan saya selama ini banyak kecocokan sama beliau”*.⁷¹

Dari kata intens AQM, mengindikasikan bahwa dirinya selalu berkomunikasi secara berkelanjutan dengan NH khususnya dalam isu pemilihan Gubernur 2018. Kemudian diperkuat dengan lanjutan dari pernyataan AQM bahwa *“Dan ini bukan retorika, melainkan kita bicara ekonomi sampai hal yang paling rill. Bagaimana kita benar-benar memperdayakan ekonomi keummatan, dan itu bukan khayalan”*.⁷²

Dari pernyataan tersebut semakin menguatkan isu AQM akan berpasangan dengan NH dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sul-Sel. Ditanbah dengan kutipan pernyataan AQM bahwa belum ada

⁷¹Aziz Qahhar Mudzakkar, “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH” (Wawancara Oleh Arsyad), *Harian Amanah*, edisi 447 (28 Februari 2017), h. 1, 7.

⁷²Aziz Qahhar Mudzakkar, h. 1, 7.

hubungan komunikasi secara intensif dengan Nurdin Abdullah (NA) dan Ichsan Yasin Limpo (IYL) saat disinggung oleh media harian Amanah akan berpaket dengan keduanya. Berikut pernyataan AQM yang mengatakan *“Hingga saat ini belum ada komunikasi secara intensif antara saya dengan kedua nama itu”*.⁷³

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu, (*who*) AQM dan NH, (*what*) pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, (*why*) memiliki kesamaan membangun ekonomi keummatan, (*who*) AQM akan berpasangan dengan NH, dan memiliki kesamaan yaitu membangun ekonomi keummatan khususnya menghapus kesenjangan ekonomi. *When* dan *where* tidak ditampilkan dalam berita ini sebab bukan merupakan berita peristiwa yang memerlukan waktu dan tempat. Sementara dari semua unsur ini, unsur *who* dan *how* yang ditonjolkan dari berita ini yang membahas tentang AQM dan NH berpasangan dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018.

Dari unsur Tematik, ada dua tema yang diangkat dalam berita ini, pertama yaitu, AQM dan NH berkomunikasi secara intens. Di awal berita ini Media Amanah langsung membahas isi AQM dan NH yang dikabarkan akan berpasangan dalam pemilihan gubernur kemudian di paragraph selanjutnya media Amanah langsung mengutip pesan AQM yang membenarkan bahwa dirinya memang selalu berkomunikasi dengan NH terkait kesamaan persepsi membangun Sul-Sel melalui program kerja

⁷³Aziz Qahhar Mudzakkar, Aziz Qahhar Mudzakkar, “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH” (Wawancara Oleh Arsyad), *Harian Amanah*, edisi 447 (28 Februari 2017), h. 1, 7.

ekonomi keummatan yang dicanankamnya. Di tema kedua Media Amanah langsung memberikan penjelasan kenapa AQM dan NH santer diberitakan berpasangan pada Pilgub 2018 yakni karena memiliki kesamaan dalam membangun ekonomi keummatan.

Pada analisis Retoris, media Amanah memperlihatkan dengan perangkat Leksikon untuk menonjolkan yakni berupa kata-kata pesan berita yang hendak disampaikan yakni “sinyal, santer, instens, dan deklarasi”. Kata sinyal sebagai kata ganti artinya memberikan tanda dalam hal berita ini tanda positif kepada AQM bahwa NH akan memilihnya menjadi pasangan duet dalam Pilgub. Pada kata Santer merupakan penadaan kata beredar, dalam artian beredarnya kabar bahwa AQM akan berpasangan dengan NH. Pada kata intens, dimaknai sebagai kata sering kali atau keseringan, artinya AQM sering kali berkomunikasi dengan NH membahas tentang pemilihan Gubernur 2018. Sementara pada kata Deklarsi, Harian Amanah menekankan apakah setelah beredarnya kabar bahwa AQM dan NH akan berpasangan kemudian melakukan press rilis atau belum.

3. Berita (III): NH Paket AQM” (edisi 27 Maret 2017)

Pada edisi 27 Maret 2017, atau kurang lebih dua puluh hari setelah AQM dan NH dikabarkan akan berpasangan, media Amanah mengangkat berita tentang kepastian keduanya paket dalam pemilihan Gubernur 2018. Media Amanah mengangkat *headline* “NH Paket AQM” dilanjutkan dengan *lead* “Ketua DPD Partai Golkar Sulawesi Selatan, H.M Nurdin Halid, telah memastikan akan berpaket dengan anggota DPD RI Abdul Azis Qahhar

Mudzakkar pada pemilihan Gubernur 2018 mendatang”. Latar dalam berita adalah “*Untuk mencari paket, insya Allah, dengan berbagai pertemuan, kami udah fiks dengan Ustad Aziz*”. Adapun narasumber yang digunakan dalam berita ini adalah Nurdin Halid (Ketua DPD Partai Golkar).

Tabel. 10

Tabel struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita (III)

Elemen	Unit	Strategi penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	<i>NH Paket AQM</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	<i>Ketua DPD Partai Golkar Sulawesi Selatan, H.M Nurdin Halid, telah memastikan akan berpaket dengan anggota DPD RI Abdul Azis Qahhar Mudzakkar pada pemilihan Gubernur 2018 mendatang</i>	<i>Who lead</i>
	Latar	<i>“Untuk mencari paket, telah diadakan berbagai pertemuan,</i>	Paragraph 2
	Kutipan	<i>“Untuk mencari paket, insya Allah, dengan berbagai pertemuan, kami udah fiks dengan Ustad Aziz (sapaan akrab Abdul Azis Qahhar Mudzakkar).</i>	Paragraph 2
	Pernyataan	<i>“Insya Allah ke depannya, tim akan bergerak cepat. ini demi kemajuan ummat,”</i>	Paragraph 2

	Penutup	sebagai seorang pemimpin yang tangguh dan kuat, harus senantiasa menanamkan sifat optimisme dalam segala hal sebab ini adalah kepentingan ummat bersama	Paragraph 3
Skrip	<i>Who</i>	AQM dan NH	Paragraph 2
	<i>What</i>	Paket dalam pemilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur	
	<i>Why</i>	Kepentingan ummat bersama	
	<i>When</i>	25 Maret 2017	
	<i>Where</i>	Warkop Azzahra Jalan Bandan Makassar	
	<i>How</i>	Menggelar silaturahmi politik	
Tematik (paragraph proposisi, hubungan antar kalimat)	Detail, koherensi, bentuk kalimat	1. Memilih pasangan 2. Silaturahmi politik	
Retoris	Leksikon	1. Paket 2. Silaturahmi 3. Tangguh	Paragraph 1, 2, 3

Pada tanggal 27 Maret 2017, media Amanah kembali mengangkat berita tentang figur politik Nurdin Halid dan AQM. Pada edisi kali ini, media Amanah membahas tentang terpilihnya AQM menjadi pasangan NH dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sul-Sel 2018. Setelah beberapa berita sebelumnya yang diterbitkan Media Amanah, mulai dari isu AQM

kembali akan berkompetisi dalam Pilgub, kemudian isu AQM akan berpasangan dengan NH, hingga pada kepastian keduanya benar-benar berpaket dalam pesta demokrasi tahun 2018 yang serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia.

Dari sudut Sintaksis, *headline* yang ditampilkan Harian Amanah “HN Paket AQM”. *Headline* yang dituliskan Harian Amanah langsung membahas tentang tentang terpilihnya AQM sebagai pasangan NH dalam Pilgub 2018, sebab keduanya telah diperkirakan akan berpasangan. Kemudian dengan *lead* yang ditampilkan harian Amanah “Ketua DPD Partai Golkar Sulawesi Selatan, H.M Nurdin Halid, telah memastikan akan berpaket dengan anggota DPD RI Abdul Azis Qahhar Mudzakkar pada pemilihan Gubernur 2018 mendatang”. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *lead who lead* karena merupakan keterangan dari nama tokoh. Dalam *lead* ini, Harian Amanah membahas tentang kepastian keduanya telah berpaket dalam Pilgub 2018. Latar yang ditampilkan Harian Amanah membahas tentang keyakinan NH memilih AQM sebagai kosong dua dalam berduet pada Pilgub. Hal itu dapat dilihat dengan beberapa kali NH melakukan pertemuan sebelum dirinya benar-benar memastikan memilih AQM. Kemudian untuk kepastian berita tersebut, Harian Amanah secara langsung mengambil NH sebagai narasumber utama dalam pemberitaan ini.

Dari kutipan yang diambil dari NH, menunjukkan bahwa dirinya benar telah sepakat dengan AQM untuk berduet pada Pilgub 2018. Kutipan NH bahwa “Untuk mencari paket, insya Allah, dengan berbagai pertemuan,

kami udah fiks dengan Ustad Aziz (sapaan akrab Abdul Azis Qahhar Mudzakkar)".⁷⁴

Kemudian dipertegas lagi dengan pernyataan dari NH, bahwa setelah penetapan AQM sebagai pasangan, timnya akan bergerak cepat dalam menghadapi pemilihan. Berikut pernyataan NH yang menyatakan "*Insyallah ke depannya, tim akan bergerak cepat. ini demi kemajuan ummat*".⁷⁵

Dari pernyataan itu, NH dan AQM secara tidak langsung akan menunjukkan keseriusannya dalam membangun ekonomi keummatan, sebab landasan dirinya mengatakan bahwa timnya akan bergerak cepat tidak lain daripada kemajuan ummat.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) NH dan AQM. (*What*) paket dalam pemilihan Cagub dan Cawagub, (*why*) kepentingan ummat bersama, (*when*) 25 Maret 2017, (*where*) warkop Azzahra Jalan Bandan Makassar, (*how*) menggelar silaturahmi politik. Yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini adalah unsur (*what*) dan (*why*), hal itu dapat dilihat dari sikap optimis NH dalam segala hal dengan mengatakan semua itu adalah demi kepentingan ummat.

Ada dua tema yang diangkat dalam berita ini, tema pertama yakni memilih pasangan. Pada tema pertama ini Harian Amanah langsung mengangkat berita terkait penetapan fraksi Golkar dalam memilih pasangan untuk diusung dalam pemilihan gubernur 2018. Tema kedua yaitu

⁷⁴Nurdin Halid, "NH Paket AQM" (Wawancara Oleh Ulil Amri), *Harian Amanah*, edisi 477 (27 Maret 2017), h. 4.

⁷⁵Nurdin Halid, h. 4.

silaturahmi politik yang di gelar di Warkop Azzahra, pada kesempatan itu NH mempublikasikan bahwa dirinya telah memilih AQM sebagai pasangan dalam Pilgub daan akan bekerja cepat demi kemajuan ummat. NH juga mengatakan sebagai pemimpin yang kuat harus selalu menanamkan sifat optimisme dalam segala hal setelah keduanya berpaket.

Dari aspek Retoris, Harian Amanah memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan yakni kata paket, silaturahmi, tangguh. Dalam kata paket diartikan sebagai kata ganti dari berpasangan, artinya NH dan AQM berpaket atau berpasangan dalam pemilihan gubernur. Pada kata silaturahmi, dimaknai sebagai kata ganti mempererat hubungan, dalam hal ini hubungan interaksi antar tokoh politik seperti yang di gelar di Warkop Azzahra, Makassar. Sementara pada kata Tangguh, artinya kuat dalam artian sebagai pemimpin harus kuat menghadapi segala rintangan untuk mencapai kesuksesan dalam hal ini mencapai kekuasaan sebagai pemimpin daerah.

4. Berita IV: “NH-AQM Saling Memuji” (edisi 11 April 2017)

Pada edisi 11 April 2017, setelah hampir dua pekan NH dan AQM resmi berpasangan dalam pemilihan Gubernur yang akan datang, media Harian Amanah kembali mengangkat berita tentang keduanya. Media Amanah mengangkat berita dengan *headline* “NH-AQM Salin Memuji”, dilanjutkan dengan *lead* “*Bakal Calon Gubernur dari Partai Golkar, Nurdin Halid (NH) makin mesra saja dengan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM). Saat keduanya bertemu silaturahmi di Pesantren Darul Aman*

Gombara, Jalan Abd Jabbar Asyiri". Latar dalam berita ini adalah "*kedua tokoh yang akan berpasangan saling memuji*". Adapun narasumber yang digunakan dalam berita ini adalah Nurdin Halid (Ketua DPD Partai Golkar Sul-Sel).

Tabel. 11

Tabel struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita (IV)

Elemen	Unit	Strategi penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	<i>NH-AQM Salin Memuji</i>	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	<i>Bakal Calon Gubernur dari Partai Golkar, Nurdin Halid (NH) makin mesra saja dengan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM). Saat keduanya bertemu silaturahmi di Pesantren Darul Aman Gombara, Jalan Abd Jabbar Asyiri</i>	<i>Who lead and place lead</i>
	Latar	<i>kedua tokoh yang akan berpasangan saling memuji</i>	Paragraph 2
	Kutipan	<i>Pertemuan saya dengan Ustad Aziz merupakan rezeki yang tak diduga dan pertemuannya juga tak disangka-sangka</i>	Paragraph 2

	Pernyataan	<i>Sangat bersyukur bisa di pertemuan para santri dan ustaz Pembina Pesantren Gombara</i>	Paragraph 4
	Penutup	Dari pesantrenlah lahir petarung-petarung idealisme	Paragraph 4
Scrip	<i>Who</i>	Nurdin Halid	Paragraph 1
	<i>What</i>	Silaturahmi dengan para santri	
	<i>Why</i>	Saling memuji	
	<i>When</i>	9 April 2017	
	<i>Where</i>	Pesantren Darul Aman Gombara	
	<i>How</i>	<i>NH dan AQM makin mesra</i>	
Tematik (paragraph proposisi, hubungan antar kalimat)	Detail, koherensi, bentuk kalimat	1. Silaturahmi 2. Saling memuji	
Retoris	Leksikon	1. Mesra	

Pada tanggal 11 April 2017, Media Amanah kembali mengulas berita terkait pertemuan NH dan AQM yang berlangsung di Pesantren Gombara, Makassar pada 9 April atau dua hari sebelum berita diterbitkan.

Dari sudut Sintaksis, *headline* Amanah yaitu “*NH-AQM saling Memuji*”. *Headline* berita ini merupakan wujud kegembiraan kedua pasangan didepan para santri pesantren Gombara. Keduanya saling memuji bahkan NH mengatakan pertemuan tersebut merupakan sebuah kesyukuran karena tidak di sangka-sangka. Hasil wawancara dengan wartawan politik Harian Amanah, Ulil Amri mengatakan bahwa:

Waktu keduanya sering kali bertemu, mereka pasti membahas tentang pemilihan gubernur mendatang, makanya selalu akrab dan selalu saling memuji termasuk juga pada saat silaturahmi di pesantren gombara, karena memang keduanya mengakui ada kecocokan dan sama-sama memiliki visi dan misi yang sama sehingga keduanya merasa sangat tepat dalam berduet pada pemilihan gubernur mendatang.⁷⁶

Dilanjutkan dengan *lead* “*Bakal Calon Gubernur dari Partai Golkar, Nurdin Halid (NH) makin mesra saja dengan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar (AQM). Saat keduanya bertemu silaturahmi di Pesantren Darul Aman Gombara, Jalan Abd Jabbar Asyiri*”. Dari *lead* diatas, menegaskan kemesraan keduanya pada ajang silaturahmi yang di gelar di Pesantren Gombara tersebut. Pada saat pertemuan itu, NH bahkan di daulat menyampaikan sambutan setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah dengan para santri.

Pada latar yang ditampilkan Media Harian Amanah, keduanya saling memuji satu sama lain. Tidak hanya keduanya, para santri juga dipuji dengan kalimat “*dari pesantren lahir petarung-petarung idealisme*”. Media harian Amanah secara langsung mengutip pesan dari NH sebagai

⁷⁶Ulil Amri (24 tahun), Wartawan Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 09 Mei 2017.

narasumber dalam berita ini. Dari kutipan NH menunjukkan sebuah pujian kepada AQM. Berikut kutipan pesan NH bahwa “*Pertemuan saya dengan Ustad Aziz merupakan rezeki yang tak diduga dan pertemuannya juga tak disangka-sangka*”.⁷⁷

Pada unsur Skrip, dapat dilihat dari kelengkapan berita 5W+1H yaitu, (*who*)Nurdin Halid, (*what*) silaturahmi dengan para santri, (*why*) saling memuji, (*when*) 9 April 2017, (*where*) di Pesantren Darul Aman Gombara, (*how*) NH-AQM makin mesra. Aspek yang ditonjolkan Harian Amanah dapat dilihat dari unsur *why* dan *how*. Karena dalam pemberitaan ini menggambarkan keduanya saling memuji dan makin mesra menghadapi pemilihan Gubernur Sul-Sel 2018.

Dalam berita ini, ada dua tema yaitu silaturahmi. Pada tema ini Harian Amanah mengangkat berita pertemuan antara AQM dan NH di hadapan para santri Pesantren Gombara. Kemudian tema kedua, yakni Harian Amanah mengangkat tema “saling memuji” dalam berita ini harian Amanah menonjolkan aspek kemesraan keduanya di hadapan para santri sehingga lahir persepsi kemesraan keduanya dapat menarik perhatian para santri yang berimplikasi pada efek pemilihan pasangan pada saat memilih calon gubernur dan wakil gubernur.

Dari aspek Retoris dengan perangkat Leksikon, Harian Amanah menonjolkan dengan kata-kata mesra, dalam hal ini kedua pasangan calon memperlihatkan hubungan yang baik dihadapan para santri maupun publik

⁷⁷Nurdin Halid, “NH-AQM Saling Memuji” (Wawancara Oleh Ulil Amri), *Harian Amanah*, edisi 492 (11 April 2017), h. 4.

dalam pemberitaan juga ditambah dengan pujian-pujian yang meningkatkan rasa optimism pendukungnya.

E. Analisis Agenda Setting Berita Politik Harian Amanah Tentang AQM Pada Pilgub 2018.

Pada penelitian ini menggunakan teori agenda setting selain daripada teori *framing*. Di dalam teori agenda setting ini, ada tiga fungsi yaitu *pertama*, media agenda : memastikan prioritas atau isu-isu yang muncul di media. *Kedua*, publik agenda : agenda media lewat proses tertentu memengaruhi apa yang dipikirkan oleh public. *Ketiga*, agenda public tersebut lewat proses tertentu memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh parapembuat kebijakan sebagai hal yang penting, atau disebut politik agenda.

Redaktur politik Harian Amanah, Amrin mengatakan bahwa setiap berita yang diterbitkan baik berita di Halaman Luar (HL) ataupun berita yang terbit di masing-masing rubrik memiliki agenda setting tersendiri. Terkhusus pada berita di Halamn Luar hampir sebagian besar berita ditekankan pada agenda setting.

Sebelum wartawan turun ke lapangan melakukan peliputan, terlebih dahulu redaksi melakukan rapat agenda, jadi memang ada rapat agenda yang rutin dilakukan setiap malam di Harian Amanah untuk membahas apa yang akan diliput esok harinya. Ini juga memperjelas berita yang akan terbit besok sehingga pada saat wartawan turun dilapangan melakukan peliputan sudah tidak bingung lagi apa yang akan diliput. Kecuali berita peristiwa ya atau berita langsung, maksudnya berita peristiwa itu adalah berita yang tiba-tiba terjadi dan besar nilainya untuk diterbitkan daripada berita yang pada awalnya sudah diagendakan. Hal semacam ini pernah terjadi dan kita ganti berita padahal ini berita yang sebelumnya sudah di agendakan.⁷⁸

⁷⁸Amrin (39 tahun), Redaktur Politik Harian Amanah Makassar, Wawancara, 17 April 2017.

Dalam penelitian ini, teori agenda setting erat kaitannya dalam pembetulan sebuah berita sehingga sangat diperlukan untuk menganalisis teks berita sebuah media. Ada empat judul berita pencalonan AQM dan NH dalam penelitian ini yang dijadikan sampel berita untuk melihat analisis framing politik media Harian Amanah. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, keempat berita ini juga akan di analisis melalui teori agenda setting. Keempat judul berita dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, edisi 27 Februari 2017 adalah isu tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar akan maju pada pemilihan gubernur Sul-sel tahun 2018 dengan judul “Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018”. Kedua, edisi 28 Februari 2017 adalah membahas tentang hubungan AQM dan Nurdin Halid yang semakin dekat jelang penetapan pasangan menatap Pilgub 2018, judul pada edisi ini adalah “AQM Sebutkan Sinyal Ke NH”.

Ketiga, berita edisi 27 Maret 2017 dengan judul “NH Paket AQM”, dalam berita ini membahas penetapan AQM sebagai pasangan NH dalam pemilihan gubernur Sul-Sel 2018. Dan *keempat*, adalah berita edisi 11 April 2017 dengan judul “NH-AQM Saling Memuji”. Pada edisi ini membahas hubungan keduanya yang semakin mesra dan keduanya menunjukkan kemesraan tersebut di hadapan para santri Pesantren Darul Aman Gombara.

Keempat berita tersebut dapat dilihat dari fungsi teori agenda setting sebagai berikut:

1. Agenda Media

Berita AQM maju pada pemilihan Gubernur 2018 merupakan bagian dari media agenda Harian Amanah dalam mengangkat isu pencalonannya. Dalam kurung waktu dua bulan, media Harian Amanah terlihat mengangkat berita AQM sebanyak empat kali mulai saat AQM di isukan akan maju dalam pemilihan gubernur, kemudian dikabarkan sering berkomunikasi dengan Nurdin Halid hingga pada pemberitaan kedekatan kedua tokoh yang berujung pada penetapan keduanya sebagai pasangan duet. Lebih dari itu keduanya pun terus diberitakan Harian Amanah termasuk pada berita keempat dalam penelitian ini yakni hubungan mesra kedua tokoh tersebut menghadapi Pilgub. Wartawan politik Amanah, Ulil Amri mengatakan bahwa:

Terkait dengan agenda setting, wartawan dalam menyusun berita harus dengan rapi, tidak terburu-buru pada detline karena mengacu pada itu maka kita akan kewalahan. Terkadang dalam politik, kita lebih pada pengamat politik yang menjadi kolaborasi dalam penyusunan itu, Kemudian yang terdapat juga dilapangan bagaimana wartawan menguasai daripada konsep yang kita olah sehingga itu menjadi gambaran umum kita seorang wartawan politik. Karena terkadang berita satu tapi dirunning terus untuk menjadi berita yang massif dan terarah. Contohnya di golkar adanya Nurdin Halid dan Aziz Kahhar Mudzakkaryang akan berpasangan sebagai pemimpin baru di Sulsel khususnya sehingga terus menjadi gorengan kita sebagai wartawan politik.⁷⁹

Dalam berita yang berjudul “AQM Maju Pilgub 2018”, hal yang utama di prioritaskan Harian Amanah adalah kesiapan AQM menyambut

⁷⁹Ulil Amri (24 tahun), Wartawan Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 17 April 2017.

peluang besar dan potensi AQM menang dinilai besar. Alasan mendasarnya adalah karena pendukung AQM tersebar di seluruh kabupaten/kota kecuali Tana Toraja. Disisi lain, AQM yang memastikan diri maju dalam Pilgub dianggap sebagai pengawal aspirasi ummat yang mendukung gerakan membangun ekonomi keummatan. Hasil wawancara dengan Redaktur Politik, Amrin mengatakan:

Setiap berita yang muncul harus dipastikan kebenarannya karena setiap peristiwa ada fakta tapi belum tentu mengandung kebenaran baik dalam kondisi apapun. Wartawan bisa menciptakan fakta tapi kebenaran, wartawan tidak bisa ciptakan jadi intinya kebenaran bisa mengandung fakta tapi fakta belum tentu mengandung kebenaran. Makanya harus diprioritaskan setiap berita itu.⁸⁰

2. Agenda Publik

Media Harian Amanah mengangkat berita AQM dan NH dalam pemilihan Gubernur Sul-Sel 2018 sebagai *publik agenda* atau agenda publik, dengan membentuk pesan berita kepada publik menggunakan agenda setting dan dengan melalui proses tertentu sehingga dapat memengaruhi apa yang dipikirkan oleh publik. Salah satu judul yang menarik perhatian publik di media Amanah adalah pada edisi 27 Maret 2017 dengan judul “NH Paket AQM”. Dalam pemberitaan ini agenda setting yang digunakan Harian Amanah sangat terarah yang dapat membentuk pesan berita sesuai dengan fakta. Redaktur Pelaksana Harian Amanah, Rasdianah mengatakan:

Sangat jarang berita tidak menggunakan agenda setting, hampir semua ada agenda settingnya. Kalau pun tidak ada agenda setting didalamnya maka itu adalah berita peristiwa, karena berita sangat mempengaruhi setiap pembaca sehingga harus terarah. Sebelum

⁸⁰Amrin (39 tahun), Redaktur Politik Harian Amanah Makassar, Wawancara, 17 April 2017.

reporter turun kelapangan sudah ada sebelumnya agenda yang akan diberitakan.⁸¹

Rasdiyanah menambahkan:

Cara wartawan menyusun berita itu berdasarkan perencanaan dan semua berita khususnya di halaman satu itu berdasarkan perencanaan dan perencanaanyadari malam dan pagi reporter sudah jalan.⁸²

Agenda setting dalam suatu berita sangat mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap apa yang diberitakan oleh media. Pembaca berita tergantung pada bagaimana media membingkai sebuah berita karena pada dasarnya pembaca menerima berita sesuai dengan apa yang diberitakan oleh media ke publik.

3. Agenda Politik

Melewati proses tertentu, media Harian Amanah mengangkat dan mengemas berita politik pencalonan AQM dan NH dalam pemilihan Gubernur Sul-Sel. Salah satunya dengan menggunakan perangkat-perangkat framing serta mekanisme penulisan berita sesuai dengan unsur kaidah jurnalistik. Dalam penulisan berita di media Harian Amanah, tidak hanya menggunakan perangkat framing melainkan juga mengedepankan unsur keislamannya. Redaktur politik Amanah, Amrin mengatakan bahwa :

Dalam menulis berita di harian amanah, pertama wartawan tidak boleh lari dari teknik penulisan berita. Harus rill, tidak gibah, tidak fitnah, tendensi dan tidak bisa gibah. Diluar dari itu tidak bisa. Dan disitu juga diukur nilai berita. Intinya pasti-pasti bukan Koran tipu-tipu. Tidak ada dibilang katanya, di duga, karena di amanah kata dugaan itu haram dan termasuk orang dalam kategori gibah, fitnah walaupun itu fakta karena fakta belum tentu mengandung kebenaran. Istilanya perlu

⁸¹Rasdiyanah (28 tahun), Redaktur Pelaksana Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 20 April 2017.

⁸²Rasdiyanah, 20 April 2017.

tabayyun, tabayyun harus lebih tinggi dalam menulis sebuah berita apalagi tentang berita-berita sosial kontrol.⁸³

Hal itu juga ditegaskan oleh Wartawan Politik Harian Amanah, Uli

Amri yang mengatakan bahwa:

Tentu kita mengedepankan tagline no ghibah, fitnah, itu yang menjadi acuan kita dan ini juga menjadi pegangan dan modal kita untuk menganalisa berita yang betul-betul bermanfaat kepada ummat dan berita yang selama ini beredar di harian amanah tentu lebih kepada penekanan keummatan. Artinya berita ini betul-betul mengandung konsep amanah dan betul-betul wacana-wacana parpol lebih kepada penekanan tentang bagaimana yang baik dan berkontribusi kepada ummat dan masyarakat. Kemudian, sebagaimana kita lihat publik heran dengan judul-judul yang berbau bahasa islam dan memang itu background kita dan memang itu lebih cenderung bagaimana mengangkat sebuah politisi itu lebih pada penekanan kepada keummatan. Contohnya politisi islam yang telah bergeser nilai-nilai keislamannya sehingga ummat saat ini butuh yang namanya kepentingan warganya daripada kepentingan politiknya, sehingga ini menjadi cacatan besar bagi seluruh parpol islam utamanya agar kontribusi dan tanggung jawabnya kepada ummat. Jangan mau dikalah dngan parpol nasionalis.⁸⁴

Media sebagai agenda politik, dapat mempengaruhi atau berinteraksi

dengan apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan sebagai hal yang

penting. Menganalisa hal tersebut, Amrin mengatakan :

Terkait dengan kebijakan publik yang ditampilkan, dalam berita ini di setting. Bahkan wartawan sebelum turun kelapangan diarahkan untuk mengarahkan setiap narasumber yang di wawancarai untuk satu suara. Artinya ada penekanan. Wartawan diberi penugasan untuk mengarahkan namun tidak lepas dari tidak adanya tendensi, ghibah fitnah dan semacamnya. Dan inilah yang dimaksud dengan gaya bahasa jurnanisme islam, jadi haram ada kata di duga di amanah. Murni fakta.”⁸⁵

Media merupakan saluran informasi sehingga sangat mempengaruhi

pemahaman masyarakat terhadap suatu isu dari apa yang diberitakan.

⁸³Amrin (39 tahun), Redaktu Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 17 April 2017.

⁸⁴Amrin, 17 April 2017.

⁸⁵Amrin, (39 tahun), Redaktu Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 17 April 2017.

Olehnya itu media tidak lepas dari agenda pemberitaan yang disebut agenda setting.

F. Media Sebagai Alat Demokrasi

Media tanpa demokrasi tak akan berjalan dengan baik, tak ada kebebasan berpendapat atau publikasi dan sebaliknya demokrasi tanpa adanya media tidak akan terlihat karena media memberikan ruang untuk demokrasi. Media berhubungan erat dengan pemerintah dan public, sehingga keberadaan media massa dalam menjalankan sistem demokrasi patut diperhitungkan bahkan sejak zaman feodal dimana media massa digunakan sebagai alat yang potensial untuk mengontrol masyarakat.

Pemilukada adalah ajang penyaluran aspirasi politik masyarakat lokal untuk memilih pemimpin di daerahnya yang memiliki integritas pribadi yang baik dan jujur, sehingga pemerintahan dapat berjalan secara demokratis. Indikator dari adanya sebuah demokratisasi yakni adanya pemilihan umum, pada studi ini posisi media dapat memberikan pengaruh besar kepada publik sehingga kualitas pengambilan keputusan secara demokratis berhubungan erat dengan kualitas informasi yang diberikan oleh media. Dari sudut pandang pemberitaan media harian amanah, Berita politik tentang AQM merupakan bagian dari frame (bingkai) sebuah realitas sosial tentang kesiapan AQM mencalonkan diri sebagai Cawagub di Pilgub Sul-Sel 2018. Lebih dari itu, framing amanah juga merupakan sebuah intepretasi secara langsung terhadap AQM sebagai bakal calon gubernur atau kandidat bahwa dirinya patut diperhitungkan pada pilgub dibanding dengan calon kandidat lainnya

Sementara dari sudut pandang actor atau tokoh politik, pemberitaan tentang seseorang baik menyangkut dirinya ataupun kandidat yang diusungnya merupakan sebuah batu loncatan dalam mempublikasikan dirinya kepada khalayak akan kehadirannya dalam pemilihan umum kepala daerah khususnya di tingkat provinsi atau yang lebih dikenal pemilihan gubernur. Melalui media, seseorang akan lebih cepat dikenal oleh public, sebaliknya, melalui media juga masyarakat dengan mudah mengetahui sisi seseorang, baik dari segi politik, maupun kehidupan sosial lainnya.

Dari segi politik, Adanya kekuatan media sebagai alat pembentuk opini publik yang merupakan sebuah kekuatan politik, disebabkan karena media itu bukan saja sebagai pembentuk dan penyalur pernyataan umum, melainkan juga sebagai lembaga sosial yang dapat menimbulkan pengaruh yang luas yang kemudian dapat membentuk citra dan opini publik berdasarkan interest masing-masing.

Masuk pada peran pers sebagai ujung tombak sebuah pemberitaan, Di era sistem pers yang menganut paham liberal saat ini, media merupakan sarana yang paling ampuh dalam menyebarkan ideologi dan budaya melalui hegemoni kelompok-kelompok tertentu terhadap kelompok-kelompok lain yang menjadi target hegemoninya. Mereka menyebarkan ideologi dan budaya tertentu melalui media dengan mengusur gagasan kelompok lain termasuk pada konstalasi pemilihan gubernur Sulsel 2018rakat lebih cepat mengetahui kandidat atau calon mana yang patut dan tidak patut di pilih karena media sangat mempengaruhi presepsi suatu masyarakat terhadap seseorang.

Kembali pada substansi demokrasi, pemilihan gubernur merupakan implementasi secara langsung dari demokrasi itu sendiri. Adapun cara untuk mencapai demokrasi itu secara baik adalah melalui demokratisasi. Berita politik tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar yang dibingkai oleh harian Amanah termasuk bagian proses demokratisasi, karena peran dan fungsi media dalam hal ini sangat penting, baik kepada aktor politik, pemerintah dan masyarakat.

Dari segi politik, Adanya kekuatan media sebagai alat pembentuk opini publik yang merupakan sebuah kekuatan politik, disebabkan karena media itu bukan saja sebagai pembentuk dan penyalur pernyataan umum, melainkan juga sebagai lembaga sosial yang dapat menimbulkan pengaruh yang luas yang kemudian dapat membentuk citra dan opini publik berdasarkan interest masing-masing.

Di era sistem pers saat ini, media merupakan sarana yang paling ampuh dalam menyebarkan ideologi dan budaya melalui hegemoni kelompok-kelompok tertentu terhadap kelompok-kelompok lain yang menjadi target hegemoninya. Mereka menyebarkan ideologi dan budaya tertentu melalui media dengan menggusur gagasan kelompok lain termasuk pada konstestasi pemilihan gubernur Sulsel 2018.

G. Implementasi Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999

Pers atau media massa yang memiliki kebebasan dalam mencari, memperoleh, mengolah, serta menyebarluaskan gagasan dan informasi kepada masyarakat, merupakan bagian dari hak asasi manusia yang juga dijamin oleh Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia, disamping tentunya UU No. 40/1999.

Dengan munculnya UU Pers ini, maka dengan sendirinya ada batas-batas yang harus dipatuhi oleh wartawan harian Amanah agar tidak memunculkan kesimpangsiuran. Dengan begitu pers atau wartawan khususnya di harian Amanah dapat menjalankan profesinya agar tetap berpegang teguh pada tanggung jawab. Etika tersebut akan digunakan oleh seorang jurnalistik sebagai pedoman tatkala ia menjalankan profesinya agar tidak lepas dari tanggung jawabnya. Kode etik jurnalistik merupakan aturan tata susila kewartawanan norma tertulis agar mengatur sikap, tingkah laku, dan tata karma penerbitan. Sebenarnya itulah alat control bagi pers dalam menjalankan profesinya, agar pers dapat bertanggung jawab, masyarakat juga berhak mengontrol pers.

Agar inpelemntasi atau penerapan UU Pers No. 40 Tahun 1999 dapatmberjalan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur, wartawan harian Amanah dalam hal pemberitan kontestasi politik khususnya Pilgub Sul-Sel semestinya menjadi pewarta kebenaran yang penuh dengan nilai-nilai objektivitas. Sebaliknya tidak mengabaikan fungsi dan tanggung jawabnya, karena seperti yang kita sadari bersama bahwa menjelang Pilgub 2018 media

semakin menjamur, baik dalam bentuk tabloid ataupun media-media online dengan pemberitaan yang sarat akan kepentingan. Dari hasil analisis framing tentang berita politik AQM jelang Pilgub Sulsel 2018, tidak bisa dipungkiri bahwa para tim sukses memanfaatkan peran media sebagai strategi meningkatkan perolehan suara kandidatnya dan terus berupaya mencari titik lemah kandidat lain. Disinilah dapat diuji kredibilitas dan profesionalitas pers harian Amanah untuk menjaga profesionalisme agar tidak menabrak kode etik jurnalistik. Dengan demikian, pemberitaan tidak mengarah pada kampanye negative atau kampanye hitam yang isinya berbasis fitnah, atau dengan kata lain media tidak dimanfaatkan oleh kelompok elit politik tertentu sebagai alat untuk mengabadikan kekuasaannya.

Dalam menjalankan amanat UU Pers no 40 Tahun 1999, wartawan harian Amanah, Nur Oshin mengatakan bahwa di harian Amanah wartawan telah dibekali pelatihan-pelatihan jurnalistik sehingga baik dirinya maupun wartawan lain mampu menjalankan tugas dilapangan secara baik, terarah dan mampu mengontrol dirinya.

Kalau kita di Amanah itu insyaAllah bisa meliput sesuai dengan aturan atau kode etik jurnalistik. Karena kita, saya ataupun wartawan lain disini sudah dibekali dengan pelatihan-pelatihan jurnalistik, seperti pelatihan yang telah dilaksanakan waktu bekerjasama dengan media lain seperti Fajar, dan pelatihan jurnalistik online. Motto kita itu disini ada yang namanya no gibah no fitnah jadi kita memang dilarang menulis berita yang sifatnya dapat merugikan orang lain. Inikan Koran Amanah atau Koran Islami jadi harus menerbitkan berita sesuai ajaran Islam.⁸⁶

wartawan deks politik harian Amanah, Ulil Amri juga mengatakan bahwa dalam konteks politik, media dalam pemberitaan yang sifatnya

⁸⁶Nur Suhra Wardyah.(25 tahun), Wartawan Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 25 Juli 2017.

mensosialisasikan itu boleh-boleh saja atau dengan kata lain media tersebut tidak merugikan pihak siapapun tetapi justru menguntungkan.

Selagi kita tidak merugikan orang lain karena pemberitaan itu sah-sah saja, tetapi tetap pada koridor penulisan berita. Artinya kita tetap pada tanggung jawab sebagai pers sehingga kita tidak masuk kategori melanggar kode etik.⁸⁷

Dengan meningkatnya intensitas politik dalam kontestasi politik menjelang Pilgub 2018, posisi media harus berdiri di tengah-tengah kepentingan semua golongan. Prinsip-prinsip etis jurnalistik harus menjadi parameter media dalam menjalankan fungsi dan perannya sehingga media tidak pandang menjadi aparat kekuasaan dan juga aparat capital.



⁸⁷Ulil Amri (24 tahun), Wartawan Politik Harian Amanah Makassar, *Wawancara*, 26 Juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai *framing analysis* teks media dalam mengemas berita pencalonan Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018. Dari pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemasan berita yang dilakukan Media Harian Amanah terkait pencalonan AQM dalam Pilgub 2018 lebih menekankan pada berita AQM dengan NH berpaket pada Pilgub dalam menjalankan visi-misi membangun ekonomi rakyat atau ekonomi keummatan. Terlihat dari berita yang disajikan, menjelang penetapan pasangan, keduanya intens melakukan komunikasi politik dan sama-sama mengakui memiliki misi yang sama yakni membangun ekonomi keummatan. Dari komunikasi politik yang dibangun keduanya sehingga berpasangan dalam Pilgub 2018. Berdasarkan struktur sintaksis, berita Harian Amanah mengenai AQM dan NH dalam mencalonkan pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Amanah memiliki bentuk umum yang memiliki pola 5W+1H, hal ini menunjukkan kelengkapan dalam

penyajian berita tersebut. Dari mulai objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Berdasarkan struktur tematik, wartawan Harian Amanah ingin mencoba menampilkan dan mengemas berita dengan tema yang sama, tentang pemberitaan positif AQM dan NH dalam pencalonannya pada Pilgub 2018. Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartawan Harian Amanah juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan Amanah menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis dan gambar yang menggambarkan kejadian didalam berita yang disampaikan.

2. Media dengan disadari telah melakukan agenda setting. Hal tersebut terlihat melalui cara Amanah mengangkat isu tentang AQM dan NH dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi. Dari hasil analisis pembingkai terlihat bahwa pemilik media memiliki keberpihakan pemberitaan pada medianya. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Pembingkai yang dilakukan oleh Amanah sangat berpihak kepada AQM.

3. Demokrasi menjadi ujung tombak dalam pemilihan umum kepala daerah di Indonesia dalam mempresepikan kemerdekaan segala hal. Peran media ternyata tidak bisa lepas dari pelaksanaan demokrasi kita saat ini. Apalagi sentuhan demokrasi belum merata dan banyak masyarakat belum memahami hakikat demokrasi itu sendiri, membuat media dituntut untuk lebih giat lagi menghadirkan dirinya di hadapan masarakat sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya sesuai UU Pers No. 40 Tahun 1999.

B. Saran

Ada beberapa hal yang penulis sampaikan sebagai saran serta masukan kepada perusahaan media massa, penelitian kedepan serta masyarakat pada umumnya yakni:

1. Untuk kepentingan demokrasi, sepantasnya dihindari sikap diskriminatif terhadap partai-partai politik tertentu baik karena alasan ekonomis, politis, maupun alasan ideologis. Dalam UU no 40 tahun 1999, Pers sebaiknya berfungsi sebagai saluran saja yang dalam kerjanya mematuhi kaidah-kaidah jurnalistik. Sudah sepatutnya pers menjadi cermin yang memantulkan apa adanya realitas politik sehingga public bisa mengambil kesimpulan dan kesimpulan atas dasar fakta yang sebenarnya.
2. Untuk media massa khususnya Harian Amanah, sebagai media massa islami diharapkan terus mengembangkan dan mengarahkan masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam mengisi konten-konten berita khususnya di kolom islami dan suara pembaca yang merupakan salah satu rubrik dari jurnalisme warga dimana masyarakat berperang aktif dalam mengisi rubrik ini.

3. Untuk mahasiswa sebagai generasi penerus seharusnya lebih aktif dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat dibangku kuliah dan diterapkan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga diharapkan berfikir kritis dalam menyikapi segala sesuatu demi kemajuan bangsa serta individu itu sendiri.
4. Bagi pembaca dan untuk masyarakat luas, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media cetak yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi, serta tidak menerima informasi secara apriori.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Hijaz: Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2010.
- Amanah*. Februari-April 2017.
- Anom, Erman. *Pemerintah, Media Dan Masyarakat Di Indonesia*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016.
- Amien Rais, Mohammad. *Agenda – Mendesak Bangsa Selamatkan Indonesia*, Yogyakarta: PPSK Press, 2008.
- Borders, Beyond. *Communication Modernity & History*. Jakarta: Research Centre, 2010.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fauzi, Ariful Choiri. *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Realitas Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta: GRANIT, 2008.
- Halid, Nurdin. "NH Paket AQM". Wawancara Oleh Ulil Amri. *Harian Amanah*, edisi 477, 27 Maret 2017.
- Hasan, Aswar. "Bismillah, AQM Maju Pilgub 2018". Wawancara oleh Chaerani dan Ulil Amri. *Harian Amanah*, edisi 448, 27 Februari 2017.
- <http://kbbi.web.id/berita> (04 Juli 2017).
- <http://kbbi.web.id/politik> (04 Juli 2017).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Johanes, Leonarda. *Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*. Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya 1, no. 2 (2013): h. 83-84.

- Nas, Jayadi, "Wacana Indonesia", tinjauan terhadap jurnal "Pemikiran Mahasiswa Pascasarjana Se-Indonesia", vol. 1 no. 1, 2005.
- Mudzakkar, Aziz Qahhar. "AQM Sebutkan Sinyal Ke NH". Wawancara Oleh Arsyad. *Harian Amanah*, edisi 447, 28 Februari 2017.
- Muliadi, *Komunikasi Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Pawito. *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Putera, Ghanes Eka. *Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014*. Universitas Depongoro Semarang, 2014.
- Prianto, Andi Luhur. "Berpeluang Besar Menang". Wawancara oleh Chaerani dan Ulil Amri. *Harian Amanah*, edisi 448, 27 Februari 2017.
- Simbolon, Meydita Asima Megarani. *Kontruksi Berita Dalam Media Massa*, Universitas Sumatera Utara Medan, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syauqi, Muhammad Rifat. *Analisis framing pemberitaan satu tahun pemerintahan SBY Budiono Di Harian Media Indonesi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Simartama, Salvatore. *Politik & media*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Tridona, Bobby. Skripsi. *Analisis Framing Pemberitaan Komflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online*. Universitas Lampung, 2016.
- Thahir, Muh Rusdi. *Hadis Tarbawi I*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Voltmer, Katrin. *Mass Media And Political Communication In New Democracies*, New York: Routledge, 2006.

LAMPIRAN



Wawancara dengan wartawan deks politik harian Amanah, Ulil Amri di ruang redaksi kantor Media Amanah Makassar



Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Harian Amanah, Rasdiyanah di ruang redaksi
Kantor Amanah Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan Amrin, Redaktur Politik Harian Amanah di Warkop Hasnur Jl.
Sunu, Tallo, Makassar

BIODATA PENULIS



Hajerimin lahir tanggal 14 April 1994 di Dusun Samaenre Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke tiga dari pasangan suami istri Dg. Baco Canga dengan Dg. Ajo dan memiliki tiga saudara kandung bernama Surlin (saudara pertama), Musfina (Saudari ke dua) dan Safrisal (saudara ketiga). Penulis juga memiliki dua saudara tiri dari istri pertama ayahnya dan tiga saudara tiri dari istri ketiga ayahnya. Sebelum menempuh jalur pendidikan di perguruan tinggi, penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Impres 12/79 Pattuku. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTS No.21 Pattuku dan lulus pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Amin Palattae, Kabupaten Bone lalu pindah sekolah di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Mamajang 01 Makassar dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012 dengan mengikuti UN di MAN 2 Model Makassar. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mengambil Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Selama menjalani studi S1 di bangku kuliah, penulis aktif bekerja sebagai wartawan di media cetak harian Radar Makassar. Penulis juga aktif di organisasi daerah Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Samaenre Kabupaten Bone dengan mengembangkannya sebagai ketua umum periode 2016-2018.